

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI  
GENERASI ALPHA DI KECAMATAN TINAMBUNG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah  
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**ALFINA DAMAYANTI**  
**10156120046**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**





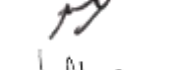

**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Alfina Damayanti**, **NIM. 10156120046**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2024 M bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Agustus 2024 M  
8 Safar 1446 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Muh. Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I	: Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.	(  )
Pembimbing II	: Usri, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh :

  
Ketua Jurusan  
**Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I**  
Nip. 19710623 201411 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Alfina Damayanti NIM: 10156120046 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 28 Mei 2024

Pembimbing I



**Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.**  
Nip : 196412311993031039

Pembimbing II



**Usri, M.Pd.**  
Nip : 198705062018012001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Alfina Damayanti  
NIM : 10156120046  
Tempat/Tanggal Lahir : Campurjo/01 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Campurjo Kecamatan Wonomulyo  
Kabupaten Polewali Mandar  
Judul : Analisis Pengembangan Keprofesian  
Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi  
Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung  
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 29 Mei 2024  
Penulis



Alfina Damayanti  
NIM : 10156120046

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil A'lamiiin, segala puji syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memberi petunjuk, anugerah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI Dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

Shalawat dan salam semoga menjadi hadiah terindah bagi baginda Rasulullah saw. yang telah menjadi pelita dalam gelapnya kejahiliah dunia, yang telah menjadi petunjuk di saat manusia terlena dengan kenikmatan sesaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Terdapat banyak kendala dan hambatan pada proses penyusunan skripsi ini, namun berkat adanya arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda **Sunaim Muhammad Banjar** dan Ibu **Solehati** terimakasih atas segala do'a dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis serta mengusahakan pendidikan untuk penulis sehingga kita punya seorang sarjana di dalam keluarga kita dan dengan sangat baik berlimpah kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak penulis dalam kandungan hingga dapat

menyelesaikan studi, juga selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Napis DJ, M.A. selaku Rektor STAIN Majene periode 2016-2020.
2. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Rektor STAIN Majene periode 2020-2024.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
4. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Ketua bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
6. Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.
8. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. dan Usri, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan masukan positif yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Para dosen dan staf yang berada dalam lingkungan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

11. Bapak Syahrudin, S.Pd.I dan Ibu Masnur, S.Pd yang telah bersedia menjadi responden penulis dan telah membantu kelancaran proses skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk adik ku satu satunya yang paling penulis cintai Adiba Azzahra.
13. Kepada Nurhidayah dengan NIM 10156120057 yang telah banyak membantu, menemani, dan meluangkan waktunya serta yang bersedia direpotkan.
14. Kepada sahabat sekaligus saudari ku Nurul Hikmah Amir atas segala doa, dukungan dan nasihat. Serta sahabat-sahabat dan teman-teman SMP, MAN 1 POLMAN kelas Agama 3, maupun kuliah PAI 2 Angkatan 2020 yang tidak henti-hentinya mengingatkan, memberi saran, dan menyemangati setiap saat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak semoga bernilai ibadah dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT. Aamiin.

Majene, 29 Mei 2024

Penulis



Alfina Damayanti  
NIM : 10156120046

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) .....	13
B. Generasi Alpha .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
G. Teknik Keabsahan Data .....	34

<b>BAB IV ANALISIS KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BAGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI GENERASI ALPHA DI KECAMATAN TINAMBUNG .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga.....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Unsur-unsur PKB yang telah dilaksanakan.....	67
Tabel 4.2 Kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan unsur PKB dan karakteristik generasi alpha.....	68

## ABSTRAK

Nama : Alfina Damayanti  
NIM : 10156120046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang yakni guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga..

Hasil penelitian ini adalah unsur-unsur kegiatan PKB seperti pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif telah dilaksanakan oleh guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga. Guru PAI yang telah mengikuti PKB dalam pelaksanaan proses pembelajaran setelah menjalankan kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru PAI menjadi lebih siap dihadapkan dengan karakteristik generasi alpha.

Selain itu, bentuk pengembangan diri dalam menghadapi tantangan generasi alpha yakni guru juga harus mempunyai salah satu kemampuan menguasai bahasa internasional Salah satu karakteristik generasi alpha yang paling menonjol yakni erat kaitannya dengan teknologi, di dalam PKB sendiri guru PAI belajar banyak mengenai teknologi melalui *workshop* karya inovatif. Menurut kedua guru PAI yang telah mengikuti PKB kegiatan *workshop* karya inovatif sangat amat banyak membantu terutama dalam menghadapi generasi alpha dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Generasi Alpha.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan Indonesia khususnya guru mulai bersiap dalam menghadapi generasi baru yakni generasi alpha. Meskipun generasi ini relatif baru, penggunaan teknologi, fasilitas penelitian dan visi kritis sebagai karakteristik mereka sudah disoroti.<sup>1</sup> Menurut Lie, Generasi Alpha lahir dari orang tua Y dan menjadi adik dari generasi Z. Generasi alpha lahir saat korporasi Apple menciptakan produk Ipad, Instagram tercipta dan kata Aplikasi atau perangkat lunak menjadi istilah di tahun 2010.<sup>2</sup> Generasi alpha adalah generasi yang lahir sekitar tahun 2010 sampai sekarang.<sup>3</sup> Sebutan lain bagi generasi alpha adalah *screeanagers* sebab layar telah di hadapan mereka pada usia yang sangat dini.<sup>4</sup>

Generasi alpha sudah sangat akrab dengan internet serta gadget, mereka dengan mudahnya dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai penjuru bumi.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, sepertinya generasi alpha digadang-gadang akan menjadi generasi yang lebih cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Namun

---

<sup>1</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 62.

<sup>2</sup>Anita Lie, dkk, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter* (Cet. I; Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), h. 34.

<sup>3</sup>Ni'matuzahroh dkk, *Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21*, Jurnal Pelita PAUD, Vol.7 No.1 (2022), h. 8.

<sup>4</sup>Anita Lie, dkk, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, h. 34.

<sup>5</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, h. 76.

demikian, beberapa stigma negatif diarahkan kepada generasi alpha. Khususnya mengenai sikap mereka yang dirasa kurang menghargai, kurang bersosialisasi, individualisme, menyukai hal-hal instan dan kurang menghargai proses.<sup>6</sup> Maka dari itulah sebagai bentuk persiapan diperlukan guru yang berkompeten guna menghadapi generasi alpha.

Berdasarkan survei yang dikemukakan oleh Amir Ramli, sebanyak 80% pemimpin Amerika percaya bahwa kualitas akan menjadi sumber dasar keunggulan utama dalam bersaing pada abad 21 ini.<sup>7</sup> Seorang guru di abad 21 adalah guru profesional yang ahli sebagai pembelajar dan agen perubahan di sekolah serta mampu menjalin hubungan antara guru dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Di sekolah, guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan peserta didiknya.<sup>9</sup> Kompetensi keahlian dan sikap profesional guru yang dimaksud yakni dalam bidang pembelajaran.<sup>10</sup> Untuk mendapatkan upah dan gaji yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka profesionalisme guru harus didukung oleh

---

<sup>6</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, h. 77.

<sup>7</sup>Tengku Amir Ramli, *Menjadi Guru Kaya: Melalui Perubahan Paradigma To Be Quadran*, (Bandung: Pustaka Inti, 2005). h. 65.

<sup>8</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 15.

<sup>9</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 14.

<sup>10</sup>Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 31 No.1 (2021), h. 124.

keahlian dan kemampuan khusus serta peningkatan kapasitas yang berkesinambungan harus dilakukan setiap saat. Sebagai hasil dari upaya tersebut, kepercayaan diri sebagai pendidik profesional akan muncul.<sup>11</sup>

Pentingnya profesionalisme guru telah dijelaskan di dalam Alqur'an sebagai sumber hukum dan pedoman manusia. Ayat Alqur'an yang menjadi landasan mengenai profesionalisme guru terdapat dalam surah Al-Baqarah/2: 247 sebagai berikut :

أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قُلُوا أَمَّا  
يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَوْلَىٰ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ  
بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu”. Mereka Menjawab: “Bagaimana Thalut memerintahkan kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?” Nabi (mereka) berkata: “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.<sup>12</sup>

Dalam pemahaman Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *basthatan fil ilmi* yakni adanya Allah yang memberikan keluasan

<sup>11</sup>Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 31 No.1 (2021), h. 123.

<sup>12</sup>Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019).

pengetahuan yang dengannya bahwa ia lebih mengetahui daripada yang lain. Artinya seorang pendidik harus benar-benar mampu sejauh mana wawasannya karena dia akan mendidik, memberikan pengetahuan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Pandangan mengenai belajar mengajar mengalami perkembangan baru sehingga memberikan dampak kepada guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya sebab proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan profesionalisme guru.<sup>14</sup>

Terkait dengan profesionalisme guru, maka dikeluarkanlah Peraturan Menteri Negara (Permenneg) Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya salah satunya mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan khususnya untuk mencapai standar kompetensi profesional.<sup>15</sup> Serta Peraturan Menteri Agama No. 38 tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI.<sup>16</sup>

Pengembangan profesional untuk guru adalah topik penting untuk diperhatikan, karena membantu pendidik untuk mempersiapkan diri guna menghadapi perubahan yang ada pada era pendidikan sekarang. Yang lebih

---

<sup>13</sup>Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003)

<sup>14</sup>Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, *Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 247*, Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 72.

<sup>15</sup>Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, <https://jdih.menpan.go.id/dokumen-hukum/PERATURAN%20MENTERI/jenis/198?PERATURAN%20MENTERI> (Diakses 29 April 2023).

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130708/peraturan-menag-no-38-tahun-2018> (Diakses 19 Mei 2023).

menekankan mengenai perihal Ilmu Pengetahuan.<sup>17</sup> Terdapat tiga metode untuk meningkatkan keahlian guru: pengembangan diri, penerbitan ilmiah, dan karya inovatif. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. PKB yang didasarkan pada evaluasi hasil kinerja guru merupakan salah satu jenis PKB yang berpotensi untuk meningkatkan keahlian guru.<sup>18</sup>

Melalui pelatihan PKB, guru akan sangat diuntungkan dari segi kualitas, kompetensi dan memperbaharui pengetahuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, serta meningkatkan kinerja dan prestasi kerjanya lebih profesional di lapangan.

Diakui bahwasannya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, bersumber dari sifat bidang kajian PAI itu sendiri karena berkaitan dengan hal-hal yang bersifat suprarasional atau banyak menyentuh topik metafisik dan abstrak. Sedangkan kesulitan eksternal berada di luar kajian PAI itu sendiri, antara lain mengenai penurunan dedikasi guru PAI karena lebih bersifat transaksional dalam bekerja.<sup>19</sup> Transaksional merupakan termasuk gaya kepemimpinan yakni pemimpin yang menuntun dan mendorong pengikutnya untuk mengarah ke tujuan

---

<sup>17</sup>Zainuddin, *Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 19 No.1 (2018), h. 41.

<sup>18</sup>Maghfiroh, S., & Eliza, D., *Mengenai Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 5 No. 2 (2021), h. 2711.

<sup>19</sup>Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume, Vol. 31 No. 1 (2021), h.122.

yang telah ditetapkan dengan memberikan sebuah penghargaan atas pencapaian mereka.<sup>20</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam selain tantangan di atas, pembelajaran PAI dalam kerangka kompetensi guru mempunyai beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Guru PAI lebih menekankan pada pekerjaan mengajar dan transfer pengetahuan serta lebih fokus mengenai masalah teoritis keilmuan yang murni secara kognitif.
2. Proses pembelajaran PAI secara keseluruhan masih belum berubah, bersifat monoton sehingga membuat peserta didik merasakan bosan.
3. Metode pembelajaran PAI kerap kali dilakukan di sekolah bersifat terisolasi, kurang terkonsolidasi dengan bidang studi yang lain, sehingga menjadikan mata pelajaran PAI bersifat terpinggirkan dan kurang penting.
4. Pembelajaran PAI kerap kali dilaksanakan di dalam kelas dan kurang untuk melakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas;
5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dianggap kurang kreatif, variatif dan menyenangkan;
6. Pembelajaran PAI bersifat linier, normatif, dan tidak mencontohkan konteks sosiokultural di mana lingkungan peserta didik tersebut berada atau dapat dikaitkan dengan perkembangan zaman yang berubah dengan sangat cepat.

---

<sup>20</sup>Reidy Muhammad dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Vol. 35 No. 1 (2016), h1.112.

7. Kurangnya komunikasi dan kontribusi orang tua saat menangani masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>21</sup>

Agar peserta didik nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru PAI harus mampu mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Karena perkembangan pembelajaran ataupun kurikulum juga akan berubah mengikuti perkembangan zaman, maka guru PAI juga dituntut untuk mendorong peserta didik berpikir kritis.<sup>22</sup> Mengikuti perkembangan era sekarang ini, PKB sangat diperlukan bagi para guru, khususnya bagi guru PAI karena dapat membantu guru PAI guna meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

Diketahui bahwasannya guru PAI di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar telah mengikuti PKB. Dari hal yang telah dijelaskan di atas menimbulkan sebuah permasalahan mengenai seperti apa pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

---

<sup>21</sup>Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Rancangan Proyek Perubahan PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016).

<sup>22</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 15

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Sejak ditetapkannya Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya salah satunya mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan khususnya untuk mencapai standar kompetensi profesional dan PMA No. 38 tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan serta berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, peneliti akan memberikan batasan masalah agar lebih fokus dan terarah. Peneliti memberi batasan masalah pada penelitian ini terkait “Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” Adapun deskripsi fokus yang telah dirumuskan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
1.	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pengembangan diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif) Bagi Guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan deskripsi fokus yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan PKB bagi Guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elih Yuliah (Kemenag Sukabumi) dengan judul Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah Guru PAI PNS se-Kota Sukabumi dalam pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya ada pada fokus penelitiannya dimana penelitian terdahulu ini hanya berfokus pada guru PAI sebagai upaya peningkatan kinerja guru melalui PKB. Sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada guru yang telah mengikuti PKB dalam mengajar peserta didik terutama generasi alpha sebagai hasil dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).<sup>23</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Rofiqoh dengan judul Pengembangan Guru Profesional Menghadapi

---

<sup>23</sup>Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume, Vol 31 No 1 (2021).

Generasi Alpha pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan guru yang profesional dalam menghadapi generasi alpha. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan berada pada fokus. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya ada pada penggunaan metode pembelajaran yang cocok untuk generasi alpha melalui pemanfaatan teknologi. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas generasi alpha. Serta pada penelitian ini menganalisis guru PAI yang telah mengikuti PKB dalam mengajar generasi alpha melalui penerapan PKB.<sup>24</sup>

3. Penelitian oleh Rusdarti, dkk dengan judul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui workshop pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dan penulisan jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah guru di kota Semarang mengalami peningkatan dalam pembuatan karya ilmiah pengembangan profesi dan pengembangan diri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol 7 No 1 (2020).

<sup>25</sup>Rusdarti, dkk. *Pengembangan Keprofesional Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang*, Jurnal Rekyasa, Vol 16 No 2 (2018).

### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PKB Bagi Guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun kegunaan dari penulisan karya ini, diantaranya:

1. Kegunaan Ilmiah
  - a. Kegunaan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung untuk referensi perpustakaan.
  - b. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang akan datang apabila akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang akan melanjutkan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang memerlukan terutama bagi guru PAI dan pihak yang bersangkutan mengenai analisis pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
  - b. Pengetahuan mengenai analisis pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan tujuan agar penelitian ini mendapat

perhatian lebih bagi guru PAI khususnya pihak yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan setiap guru PAI.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

##### 1. Defenisi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan profesi sendiri di Indonesia terdapat berbagai macam salah satunya program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan atau yang biasa disebut juga dengan PKB merupakan program yang bertujuan bagi guru untuk dapat menjaga profesi seorang guru agar senantiasa menjadi tenaga yang profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsinya.<sup>1</sup>

PKB berdasarkan Permeneg PAN dan RB No. 16 tahun 2009 adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.<sup>2</sup> Sedangkan PKB menurut PMA No. 18 Tahun 2018 adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>3</sup> Dengan demikian, guru PAI yang telah mengikuti PKB diharapkan mempunyai lebih banyak pengetahuan, keterampilan yang lebih baik dan pemahaman yang

---

<sup>1</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h.12-17.

<sup>2</sup>Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: 2010), h. 1.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130708/peraturan-menag-no-38-tahun-2018> (Diakses 19 Mei 2023).

lebih mendalam tentang bahan ajar serta kemampuan untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui kepada peserta didik.<sup>4</sup>

PKB menggabungkan berbagai cara dan pendekatan dimana para guru secara berkelanjutan tetap belajar setelah mendapatkan pendidikan atau pelatihan awal sebagai pendidik.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Priansa, PKB diartikan sebagai peningkatan kemampuan tenaga pendidik dilengkapi dengan kebutuhan, secara bertahap dan terus menerus untuk lebih mengembangkan keahlian instruktur yang luar biasa.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa PKB memiliki makna sebagai program yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan bertahap.

Lain halnya dengan pendapat K.M. Amour dan M.R. Yelling, menurutnya PKB cenderung lebih berfokus terhadap peluang guru untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian dalam mendidik.<sup>7</sup> Hal ini merupakan suatu usaha yang diyakini pemerintah bahwa guru mampu memperbarui dan melanjutkan tanggung jawab mereka sebagai spesialis perubahan dengan penalaran moral.

---

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h. 9.

<sup>5</sup>Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h. 9.

<sup>6</sup>D. J. Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), h. 169.

<sup>7</sup>K.M. Amour & M.R. Yelling, *Continuing Profesional Deveolpment for Experienced Physical Education Teachers: Towards Effective Provision*, *Journal Sport, Education, and Society*, Vol. 9 No. 1 (2004)

Strategi PKB di Inggris menurut *Department for Education and Employment (DfEE)* dalam J Keay menjelaskan bahwasannya PKB diperkenalkan di sekolah agar guru dapat belajar lebih banyak dari sumber luar PKB, hal tersebutlah banyak guru yang mengatakan bahwa pengembangan profesional yang terbaik berasal dari belajar kepada guru lain dan berbagi pengalaman dengan mereka.<sup>8</sup>

PKB adalah metode pendidikan berkelanjutan bagi guru yang merupakan agen utama sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik. Dengan begitu, diharapkan semua peserta didik mendapatkan lebih banyak wawasan, kecakapan yang lebih baik dan pemahaman materi yang menyeluruh serta mereka juga dapat menunjukkan apa yang mereka ketahui dan dapat melaksanakannya.

PKB mendorong para guru untuk mempertahankan dan meningkatkan standar mereka di semua bidang yang terkait dengan pekerjaan profesinya. Dengan demikian, guru dapat membangun kualitas pribadi yang diperlukan dalam kehidupan profesionalnya serta mempertahankan, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya.<sup>9</sup>

Melalui kesadaran untuk memenuhi standar kompetensi profesinya serta upaya untuk memperbarui dan meningkatkan kompetensi profesional selama periode bekerja sebagai guru, PKB dilaksanakan dengan komitmen yang bersifat

---

<sup>8</sup>J. Keay, *Developing the Physical Education Profession: New Teachers Learning within a Subject-Based Community. Physical Education & Sport Pedagogy*. Vol.10 No.2 (2005).

<sup>9</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h.9.

menyeluruh terhadap struktur keterampilan dan kompetensi individu atau bagian penting dari kompetensi profesional. Dalam hal ini dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaruinya, dan secara berkesinambungan agar terus berkembang merupakan suatu komitmen untuk menjadi profesional. PKB adalah kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan. Untuk itu, PKB harus mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru.<sup>10</sup>

PKB dimulai dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi (khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain bekerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru. PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung-jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi sangat penting bagi guru yang berada di ujung paling depan pendidikan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, merujuk pada Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan oleh Kemendikbud, PKB sebagai pendukung kebutuhan individual dan peningkatan praktik-praktik keprofesionalisme maka kegiatan PKB seharusnya:

---

<sup>10</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h.10.

<sup>11</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h. 11.

- a. Menjamin secara mendalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi ajar yang di ampu.
- b. Memberikan dasar yang kuat mengenai metodologi pembelajaran (pedagogik) pada mata pelajaran tertentu.
- c. Selain informasi mengenai materi ajar yang di ampu dan metodologi pembelajaran (pedagogik) pada mata pelajaran tertentu, juga memberikan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi.
- d. Mempertimbangkan penelitian terbaik yang ada pada bidang pendidikan.
- e. Berkontribusi pada hasil evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik.
- f. Mempertahankan hubungan intelektual guru dengan ide dan sumber daya yang ada.
- g. Memberikan waktu, bantuan, dan sumber daya yang cukup kepada guru untuk mempelajari isi materi pembelajaran, menguasai pedagogik, dan memasukannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.
- h. Dirancang oleh utusan dari mereka yang akan mengikuti kegiatan PKB dengan bekerjasama dengan para ahli di bidangnya.
- i. Meliputi berbagai aktivitas termasuk beberapa kegiatan yang kemungkinan belum terpikirkan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat itu.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya PKB adalah salah satu program pengembangan profesi yang memiliki tujuan meningkatkan mutu

---

<sup>12</sup>Kemendrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h.12.

pendidikan serta profesionalisme guru di Indonesia selaku tenaga pendidik saat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang dijalankan terutama bagi guru PAI.

## **2. Komponen PKB**

Merujuk pada Buku Pedoman PKB, komponen PKB adalah sebagai berikut;

### **a. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah upaya peningkatan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peruran perundang-undangan, sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab utama di bidang pendidikan dan bimbingan serta tanggung jawab tambahan yang berkaitan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif. Diklat fungsional memiliki tujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan serta meningkatkan keprofesionalan guna memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi pada waktu tertentu. Sedangkan kegiatan kolektif guru meliputi:

- 2) kegiatan lokakarya atau kegiatan bersama lainnya seperti KKG, MGMP, KKKS, MKKS, KKPS, dan MKPS;
- 3) ikut serta pada kegiatan ilmiah mencakup seminar, koloqium, diskusi pannel.
- 4) kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah tersedia bagi masyarakat umum sebagai salah satu cara bagi pendidik untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan secara menyeluruh dan mutu proses pembelajaran di sekolah. Publikasi ilmiah meliputi :

- 1) Presentasi pada forum ilmiah.
- 2) Hasil penelitian seperti gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.
- 3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau buku pedoman guru.

c. Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya ilmiah yang bersifat formatif, berubah atau kreasi baru sebagai bentuk komitmen pendidik untuk berkarya pada hakikat pengalaman yang ada di sekolah dan peningkatan pelatihan, ilmu pengetahuan/inovasi dan karya. Karya inovatif ini meliputi:

- 1) Temuan teknologi yang berguna pada bidang sains/ilmu pengetahuan.
- 2) Menciptakan atau mengembangkan karya seni.
- 3) Membuat atau memodifikasi alat pembelajaran.
- 4) Menyusun standar, pedoman, soal dan sejenisnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h.12-17.

## 1. Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan PKB

Prinsip-prinsip dasar pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang merujuk berdasarkan buku pedoman pelaksanaan PKB adalah sebagai berikut :

- a. PKB harus didasarkan pada hasil belajar peserta didik atau keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, PKB harus menjadi bagian penting dari kewajiban sehari-hari pendidik.
- b. Setiap pendidik berhak mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara profesional, namun hal ini harus dilakukan secara konsisten, metodis dan berkelanjutan. Program PKB harus dimulai dari sekolah agar tidak terjadi kesenjangan kesempatan pengembangan.
- c. Sesuai ketentuan yang telah diatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, sekolah wajib memberikan kesempatan pada setiap guru untuk mengikuti program PKB minimal jumlah jam per tahun.
- d. Bagi pendidik yang tidak menunjukkan peningkatan setelah diberikan kesempatan mengikuti program sesuai dengan kebutuhannya, dapat diberikan sanksi yang sesuai dengan perundang-undangan. Sanksi ini tidak berlaku untuk guru jika sekolah tidak dapat mengatasi masalah pendidik untuk melakukan program PKB.
- e. Muatan kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, memuat berbagai materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, teknologi atau seni, serta memanfaatkan karya dan data peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

- f. Proses PKB bagi pendidik harus diawali dari pendidik itu sendiri. Oleh sebab itu, guna mencapai tujuan PKB, kegiatan PKB harus melibatkan guru secara aktif hingga benar-benar mengalami perubahan dalam hal penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan bidang lainnya sejalan dengan tujuan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.
- g. PKB yang baik perlu membantu sekolah dan/atau kabupaten/kota untuk mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai inti. Untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kegiatan PKB perlu dituangkan dalam rencana pembangunan sekolah dan/atau kabupaten/sekolah.
- h. Kegiatan PKB sebisa mungkin dilakukan di sekolah atau dengan sekolah terdekat (seperti di gugus KKG atau MGMP) agar kegiatan tetap relevan dan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya guru yang berpergian ke lokasi lain.
- i. PKB harus mendukung perubahan spesifik dalam praktik dan pengembangan karir guru yang lebih objektif, transparan, dan akuntabel sekaligus mendorong pengakuan profesi guru sebagai pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam mencerdaskan bangsa.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, guru yang telah mengikuti PKB tentunya harus menunjukkan perubahan yang spesifik sebagai hasil dari kompetensi pribadi untuk mencapai standar kompetensi profesi. Dalam hal ini, melaksanakan peningkatan mutu pendidikan berfokus pada pembelajaran peserta

---

<sup>14</sup>Kemendiknas, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keahlian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h.18-19.

didik, memuat berbagai materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, teknologi atau seni, serta memanfaatkan karya dan data peserta didik, hal tersebut harus disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Program PKB**

Elemen jaringan eksternal, internal, antar sekolah dan virtual merupakan beberapa komponen yang berasal dari bentuk PKB. Artinya, kegiatan PKB seperti kursus, pelatihan, pemutakhiran dan berbagai jenis bentuk diklat dapat dilakukan oleh sekolah secara mandiri (sumber PKB di dalam sekolah), misalnya: pendampingan, pembinaan, kemitraan belajar, program induksi dan pengalaman lain antar guru pengembangan sekolah secara menyeluruh (WSD= whole school development).<sup>15</sup> Lebih jelas lagi, pengelompokan kegiatan PKB yang dapat dilaksanakan di dalam sekolah secara mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Diselenggarakan oleh guru itu sendiri, seperti:
  1. Berdasarkan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kurikulum yang mencakup topik terkini atau aktual yang terkait dengan sains dan teknologi, sosial, dan sebagainya.
  2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran yang sesuai dengan keperluan peserta didik.
  3. Menganalisis, mengevaluasi dan menilai hasil belajar peserta didik yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

---

<sup>15</sup>Kemendiknas Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h.19-20.

4. Menganalisa dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik belajar peserta didik.
  5. Menuliskan kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai sumber bahan refleksi dan pengembangan pembelajaran.
  6. Membaca dan menganalisa artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan pekerjaan tertentu guna membantu pembelajaran.
  7. Melaksanakan penelitian secara mandiri (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) dan menuliskan hasil penelitian tersebut, dan sebagainya.<sup>16</sup>
- b. Dilaksanakan oleh guru PAI yang berkolaborasi dengan guru lain pada satu sekolah, yakni :
- 1) Mengamati satu sama lain dan memberikan masukan untuk meningkatkan pembelajaran.
  - 2) Mengenali, mengkaji dan membahas masalah yang dialami di kelas/sekolah.
  - 3) Menulis modul, buku pedoman peserta didik, lembar kerja untuk peserta didik, dan sebagainya.
  - 4) Membaca dan menganalisa artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan pekerjaan tertentu guna membantu pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK.
  - 6) Pelaksanaan bimbingan pada program induksi, dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Kemendiknas, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keahlian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h. 20-21.

Guru dapat menggunakan sumber PKB selain kedua sumber PKB tersebut yaitu sumber keahlian eksternal lainnya, apabila kebutuhan guru dalam rangka pembinaan keprofesian belum terpenuhi baik melalui sumber di lingkungan sekolah maupun jaringan sekolah atau masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Kegiatan di LPMP, P4TK, Universitas atau lembaga layanan lainnya yang diakui pemerintah dapat memberikan tambahan sumber keahlian ini, seperti halnya pendidikan dan pelatihan jarak jauh yang diselenggarakan TIK melalui jaringan virtual.<sup>18</sup>

Proses PKB kemungkinan akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila dilaksanakan di sekolah sendiri atau dilaksanakan bersama sekolah terdekat lainnya (misalnya melalui KKG atau MGMP). Kegiatan PKB dapat dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, seperti LPMP, Dinas Pendidikan, PT/LPTK atau penyedia jasa lainnya, untuk memenuhi persyaratan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah.<sup>19</sup>

## **B. Generasi Alpha**

### **1. Defenisi Generasi Alpha**

Menurut Lie, Generasi Alpha lahir dari orang tua Y dan menjadi adik dari generasi Z. Generasi alpha lahir saat korporasi Apple menciptakan produk Ipad, Instagram tercipta dan kata Aplikasi atau perangkat lunak menjadi istilah di tahun

---

<sup>17</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h. 20-22.

<sup>18</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h. 23.

<sup>19</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, h. 23.

2010.<sup>20</sup> Generasi alpha adalah generasi yang lahir sekitar tahun 2010 sampai sekarang.<sup>21</sup> Sebutan lain bagi generasi alpha adalah *screeanagers* sebab layar telah di hadapan mereka pada usia yang sangat dini.<sup>22</sup>

Generasi alpha sudah sangat akrab dengan internet serta gadget, mereka dengan mudahnya dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai penjuru bumi.<sup>23</sup> Berdasarkan hal tersebut, sepertinya generasi alpha digadang-gadang akan menjadi generasi yang lebih cerdas dibandingkan generasi sebelumnya.

## 2. Karakteristik Generasi Alpha

Generasi alpha mempunyai beberapa karakteristik yang unik, di antaranya mempunyai kehidupan yang lebih sejahtera dibanding generasi sebelumnya, karena mempunyai pendidikan yang tinggi, hidup bersama teknologi, tidak mempunyai keahlian yang luas, terobsesi pada produk baru dan mudah bosan, rawan obesitas karena kurangnya aktivitas fisik dan tidak mempunyai keahlian dalam aspek sosial.<sup>24</sup>

Menurut Purnama, menjelaskan mengenai beberapa karakteristik generasi alpha, diantaranya:

- a. Mereka enggan berbagi, Purnama menerangkan bahwa siapapun yang Anda temui dari generasi alpha mungkin akan anti-berbagi. Mereka kurang

---

<sup>20</sup>Anita Lie, dkk, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, h. 34.

<sup>21</sup>Ni'matuzahroh dkk, *Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha Di Abad 21*, Jurnal Pelita PAUD, Vol.7 No.1 (2022), h. 8.

<sup>22</sup>Anita Lie, dkk, *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, h. 34.

<sup>23</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 76.

<sup>24</sup>Eem Munawaroh dan Kusnarto Kurniawan, *Analisis Karakteristik Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir di Era Disrupsi*, (Semarang: 2018), h. 185.

cenderung akan mengatakan “berbagi” tetapi mereka akan meneriakkan kata seperti “milikku” dan “semua milikku”.

- b. Mereka mempunyai mobilitas yang cukup kecuali dalam melakukan suatu pekerjaan.
- c. Mereka menyukai kebebasan atau enggan dikekang.
- d. Mereka erat kaitannya dengan teknologi.
- e. Mereka mengalami perubahan yang pesat.<sup>25</sup>

### **3. Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha**

Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam pembelajaran PAI dalam kerangka kompetensi guru mempunyai beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

- a. Guru PAI lebih menekankan pada pekerjaan mengajar dan transfer pengetahuan serta lebih fokus mengenai masalah teoritis keilmuan yang murni secara kognitif.
- b. Proses pembelajaran PAI secara keseluruhan masih belum berubah, bersifat monoton sehingga membuat peserta didik merasakan bosan.
- c. Metode pembelajaran PAI kerap kali dilakukan di sekolah bersifat terisolasi, kurang terkonsolidasi dengan bidang studi yang lain, sehingga menjadikan mata pelajaran PAI bersifat terpinggirkan dan kurang penting.
- d. Pembelajaran PAI kerap kali dilaksanakan di dalam kelas dan kurang untuk melakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas;

---

<sup>25</sup>Sigit Purnama, *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, Jurnal Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, Vol 1 (2018), h.493.

- e. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dianggap kurang kreatif, variatif dan menyenangkan;
- f. Pembelajaran PAI bersifat linier, normatif, dan tidak mencontohkan konteks sosiokultural di mana lingkungan peserta didik tersebut berada atau dapat dikaitkan dengan perkembangan zaman yang berubah dengan sangat cepat.
- g. Kurangnya komunikasi dan kontribusi orang tua saat menangani masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Hidayat, tugas untuk mendidik generasi ini menjadi krusial bagi guru-guru masa kini. Guru akan menghadapi tantangan yang berbeda dalam mendidik dan mempersiapkan generasi ini untuk berbagai hal. Apalagi untuk mengondisikannya, jelas harus ada pengaturan yang luar biasa baik secara intelektual, informasi maupun aktual.<sup>27</sup>

Sebab itu, guru tidak hanya harus mempunyai kualifikasi pendidikan yang relevan, tetapi juga menyiapkan keterampilan lain sebagai tambahan untuk menghadapi generasi alpha. Untuk menghadapi generasi alpha, guru harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan-tantangan sebagai berikut:

- a. Guru harus mahir dalam teknologi terbaru

Terdapat dua alasan kuat mengapa guru harus mahir dalam teknologi saat mengajar generasi alpha. Pertama, generasi ini hidup dimasa ketika teknologi berkembang pesat. Kedua, generasi ini mempunyai kecerdasan tinggi yang memungkinkannya mengungguli generasi sebelumnya karena mereka telah

---

<sup>26</sup>Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Rancangan Proyek Perubahan PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016)

<sup>27</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 112.

memiliki akses ke berbagai sumber informasi sejak mereka masih muda.<sup>28</sup> Generasi alpha tidak hanya memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia karena dua alasan ini. Mereka seharusnya mampu dan senang membuat dan mengubah inovasi mereka sendiri.

- b. Guru wajib memasukkan pembelajaran dan tema terkini ke dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan

Untuk mendidik generasi alpha, guru dituntut untuk membuat konten pembelajaran baru setiap hari. Agar guru menjadi mediator atau fasilitator yang efektif, guru juga harus mampu berkomunikasi secara efektif. Selain itu, guru harus menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Guru harus mengenal karakteristik generasi alpha agar dapat memaksimalkan potensi dan menumbuhkan karakter yang baik

Penjelasan karakteristik generasi alpha yang telah disebutkan di atas dapat memberikan informasi yang cukup penting untuk mempersiapkan seseorang untuk mendidik generasi alpha.

- d. Guru harus mempunyai salah satu kemampuan menguasai bahasa internasional

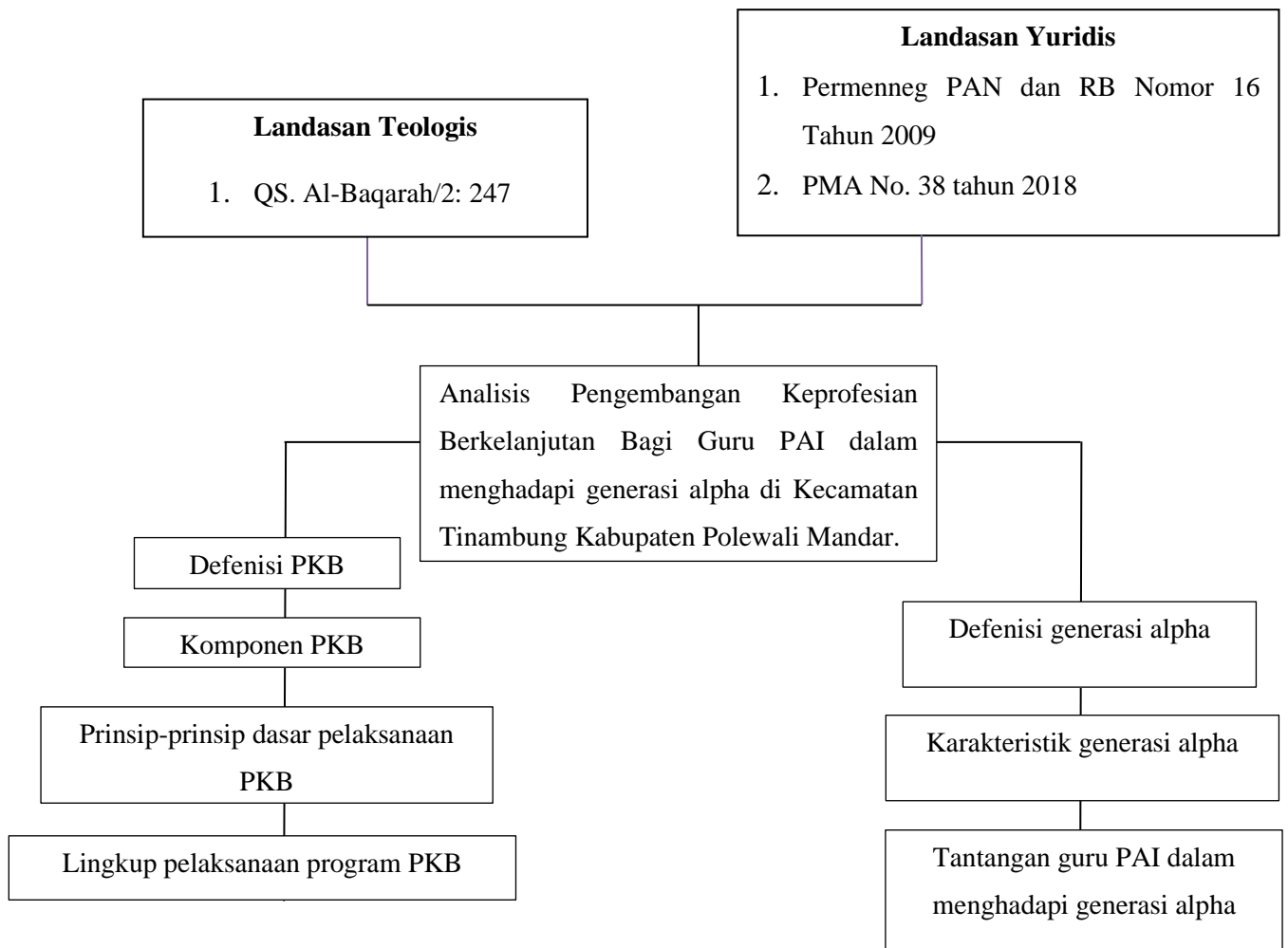
Dampak dari terbukanya akses terhadap informasi menyebabkan peserta didik generasi alpha berpotensi menguasai banyak hal, termasuk bahasa dan informasi dunia. Ini memberikan kesempatan bagi guru dan tantangan untuk belajar bahasa asing. Ini juga terkait dengan tuntutan profesionalisme yang

---

<sup>28</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 113.

menjadi aturan di beberapa sekolah standar umum ataupun persyaratan wajib untuk sekolah internasional.<sup>29</sup>

### C. Kerangka Konseptual



<sup>29</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, h. 121.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi dalam struktur kalimat dan bahasa bukan secara angka dalam kerangka tertentu dan secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diteliti.<sup>78</sup>

Metode penelitian yang diterapkan peneliti merupakan model deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan fenomena, peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan berfokus pada masalah aktual. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena dan kejadian yang menjadi fokus peneliti tanpa mengubah peristiwa yang terdapat di wilayah objek penelitian, satu atau lebih dapat menjadi fokus penelitian.<sup>79</sup>

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>78</sup>Andra Tersina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

<sup>79</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi dokumen yakni teknik pengumpulan data dengan cara memusatkan pada dokumen-dokumen untuk dipelajari guna mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi adalah salah satu cara dimana peneliti dapat memvisualisasikan sudut pandang subjek melalui materi yang disusun atau berbagai materi yang dibuat langsung oleh orang-orang yang terlibat.<sup>80</sup> Pendekatan studi dokumen digunakan untuk menyelidiki dokumen atau materi yang tertulis yang dimiliki guru PAI yang telah mengikuti PKB di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

## **C. Sumber Data**

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh melalui survei atau eksplorasi melalui sumber-sumber tertentu. Dalam penelitian ini mengacu pada subjek darimana data diperoleh sebagai sumber data. Sumber data pada penelitian ini yakni dokumen atau materi yang tertulis yang dimiliki oleh guru PAI Sekolah Dasar yang telah mengikuti PKB di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

### **1. Sumber Data Primer**

Data yang belum disederhanakan disebut data primer. Semua informasi mengenai suatu kasus penelitian yang diperoleh dari responden dan lokasi

---

<sup>80</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 118

penelitian merupakan sumber data primer.<sup>81</sup> Cara pengambilan data dengan menggunakan alat perekam atau menuliskan hasil wawancara dari informan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Peneliti memilih yang menjadi informan pada penelitian ini yakni guru PAI yang telah mengikuti PKB di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

## **2. Data Sekunder**

Segala informasi yang berkenaan dengan suatu penelitian yang telah diperoleh dari media atau tangan kedua berupa pandangan, pemikiran, pekerjaan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman menganalisis dalam membedah informasi secara mendalam sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.<sup>82</sup> Data yang diperoleh peneliti dari kumpulan profil sekolah, buku, jurnal, internet, dan sumber terkait lainnya.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data seperti dokumentasi yang dapat berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi dokumen berfungsi sebagai alat bukti pendukung dari

---

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h. 88.

sumber lain. Sumber data yang paling penting adalah wawancara. Wawancara terbuka adalah metode yang digunakan oleh peneliti.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dibutuhkan ataupun digunakan guna mengumpulkan data. Dalam instrumen penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Pedoman instrumen yang digunakan dengan jenis seperti wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang akan dilakukan semi-terstruktur. Ini bertujuan agar memudahkan mendapat kepercayaan dari narasumber sehingga narasumber dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan wawancara yang akan diberikan memfokuskan pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI dalam menghadapi generasi alpha berdasarkan jawaban dari narasumber. Terakhir dalam proses wawancara akan direkam secara audio dan kemudian akan dibuat verbatim (kata demi kata) hasil wawancara agar dapat digunakan dalam proses analisis data.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

#### **1. Reduksi Data**

Data yang yang diperoleh dari proses pemilahan data cukup banyak dan rancu, dibutuhkan reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok sehingga data yang dikurangi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah

peneliti serta orang lain untuk memahami data dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.<sup>83</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang kemudian disusun untuk kemungkinan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Jenis penyajian data kualitatif dapat berupa catatan teks berbentuk catatan lapangan, kerangka kerja, diagram, dan grafik. Struktur ini menggabungkan data yang diatur dalam struktur yang lebih kecil dan mudah dijangkau, membuatnya mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, kesimpulan telah tepat ataupun sebaliknya melaksanakan kembali analisis.<sup>84</sup>

### G. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikembangkan suatu strategi untuk merepresentasikan keabsahan data hasil penelitian, karena tidak mungkin memeriksa instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan data.

Pengujian data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk membatasi bias yang terjadi saat menganalisis data.<sup>85</sup> Teknik triangulasi data bertujuan untuk menyempurnakan teori, metode, dan interpretasi

---

<sup>83</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

<sup>84</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33 (2018), h. 94.

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, h. 330.

penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan melalui berbagai sumber, prosedur dan waktu. Terdapat tiga teknik triangulasi yakni: Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI GENERASI ALPHA DI KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATENPOLEWALI MANDAR**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjelasan tentang temuan penelitian mengenai analisis pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI dalam menghadapi generasi alpha di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang telah mengikuti PKB bagi guru PAI yang berlokasi di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-tangnga Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

#### **1. Profil Sekolah**

##### **a. Profil SDN 013 Mojopahit**

SDN 013 Mojopahit dengan nomor pokok sekolah 40600589 yang beralamat Jalan Lapangan Orion No.35 Kelurahan Karama Kec. Tinambung. SDN 013 Mojopahit berstatus kepemilikan milik pemerintah (sekolah negeri). Dengan nomor SK pendirian sekolah B-2795/Disdikbud/Kabid.I/420/11/202. Waktu Penyelenggaraan sekolah saat ini 6 hari penuh selama seminggu yang dimulai pada pagi hari.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Dokumen Profil SDN 013 Mojopahit

### **b. Profil SDN 014 Tangnga-Tangnga**

SDN 014 Tangnga-Tangnga dengan nomor pokok sekolah 40600621 yang beralamat Jalan karama Desa Tangnga-Tangnga Kec. Tinambung. SDN 013 Mojopahit berstatus kepemilikan milik pemerintah (sekolah negeri). Waktu Penyelenggaraan sekolah saat ini 6 hari penuh selama seminggu yang dimulai pada pagi hari.<sup>87</sup>

## **2. Profil Guru PAI**

Berikut data guru PAI yang telah mengikuti PKB.

### **a. Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga**

Atas nama Syahrudin, lahir di Tandassura pada tanggal 13 Juni 1984 dengan Nomor Induk Pegawai (NIP) 198406132019021001 dan NUPTK 9945762663200012, memiliki jabatan sebagai guru PAI, unit kerja di SDN 014 Tangnga-Tangnga.

### **b. Guru PAI SDN 013 Mojopahit**

Atas nama Masnur, S. Pd.I., lahir di Pambusuang, 31 Desember 1991 dengan Nomor Induk Pegawai (NIP) 199112312019022004 dan NUPTK 5563769670130223, memiliki jabatan sebagai sebagai guru PAI, unit kerja di SDN 013 Mojopahit.

---

<sup>87</sup>Dokumen SDN 014 Tangnga-Tangnga

**B. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru PAI dalam Menghadapi Generasi Alpha di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga**

Pada pelaksanaan PKB tentunya tidak jauh dari unsur-unsur kegiatan PKB, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Unsur-unsur PKB yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Unsur-unsur PKB

Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	Guru PAI SDN 013 Mojopahit	Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga
Pengembangan diri	✓	✓
Publikasi Ilmiah	✓	✓
Karya Inovatif	✓	✓

Keterangan :

✓ = Telah dilaksanakan

Tabel 4.2 Kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan unsur PKB dan karakteristik generasi alpha

Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	Kegiatan yang dilaksanakan guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga	Karakteristik generasi alpha
Pengembangan diri	Workshop anti-bullying, latihan pendidikan, MGMP, KKG, kursus bahasa Inggris.	-Enggan berbagi, -Mempunyai
Publikasi Ilmiah	Pelatih Provinsi PKB, Pelatih Daerah PKB, Membuat KTI.	mobilitas yang tinggi, -Mengalami perubahan yang pesat, -Kebebasan atau enggan dikekang.
Karya Inovatif	Membuat alat peraga pembelajaran (roda pintar Al-hujurat, Puzzle Al-Hujurat, <i>classroom</i> ) dan Perangkat pembelajaran.	-Erat kaitannya dengan teknologi

#### 1. Pengembangan diri

Dari data yang diperoleh, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga dilakukan di luar sekolah, hal tersebut berarti pihak sekolah tidak melakukan secara langsung kegiatan pengembangan diri. Kedua pihak sekolah hanya berperan berupa memberikan dukungan dan dorongan kepada guru PAI yang mengikuti PKB.

Bentuk pelaksanaan PKB dalam pengimplementasian PKB melalui pengembangan diri dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan latihan pendidikan, *workshop*, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta Kelompok Kerja Guru (KKG) agar guru PAI dapat mengembangkan kompetensi dan

profesionalitasnya sesuai dengan kebutuhannya, yang akan memberikan pengaruh pada pelayanan pendidikan di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga.

Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan seperti pengembangan diri Kelompok Kerja Guru (KKG) dilakukan oleh kedua guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) rutin dilaksanakan tiap bulan “kegiatan KKG ini sering tiap bulan kita adakan dan guru PAI yang paling aktif mengikuti KKG berasal dari Kecamatan Tinambung”.<sup>88</sup>

Namun, pada pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN 014 Tangnga-Tangnga belum terdapat dedikasi dari koordinator atau tim PKB. Program yang dilakukan pada kegiatan KKG di kedua SD tersebut bukan berdasarkan dari evaluasi diri guru-guru, melainkan program yang dilaksanakan tersebut adalah program yang dirancang dan ditawarkan oleh pengurus kegiatan KKG.

Unsur PKB seperti pengembangan diri diklat fungsional telah dilakukan oleh kedua guru PAI dari SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga. Diklat fungsional seperti berupa permintaan/penugasan dari Dinas Pendidikan.

Dengan demikian, melalui pengembangan diri guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga dapat membangun kualitas pribadi yang diperlukan dalam keprofesionalitasnya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi generasi alpha.

---

<sup>88</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 30 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, Wawancara 22 September 2023.

Salah satu karakteristik generasi alpha yakni dikenal sebagai generasi yang enggan berbagi. Dalam pelaksanaan PKB yang dilakukan oleh kedua guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga tidak ada kegiatan ataupun unsur PKB yang membahas atau menangani langsung terkait generasi alpha.

Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru PAI yang telah mengikuti PKB dalam pelaksanaan proses pembelajaran setelah menjalankan kegiatan pengembangan diri, guru PAI menjadi lebih siap dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik generasi alpha seperti enggan berbagi. Menurut penuturan guru PAI SDN 013 Mojopahit, melalui pengembangan diri dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga lebih siap dalam menghadapi generasi alpha. “Melihat peserta didik yang enggan berbagi ini kembali ke karakter generasi alpha sebagai peserta didik, kita terutama sebagai guru PAI berupaya memperbaiki karakter peserta didik atau generasi alpha tersebut yah tidak jauh kembali ke nilai-nilai agama, kita berikan pemahaman dan pengertian.”<sup>89</sup> Guru PAI SDN 013 Mojopahit pun pernah mengikuti kegiatan *workshop* mengenai karakter peserta didik.

Perilaku enggan berbagi generasi alpha erat kaitannya dengan pembentukan karakter hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Permata Sari, menurutnya perilaku berbagi (*sharing behavior*) sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Salah satu karakter anak yang harus dikembangkan ialah karakter peduli social, karena peduli social sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Salah satu dampak dari kurangnya rasa peduli

---

<sup>89</sup>Masnur, S.Pd., 33 tahun, Guru PAI SDN 013 Mojopahit, Wawancara 25 Mei 2024.

social adalah anak tidak peduli dengan lingkungan social, keluarga maupun masyarakat dalam hal apapun terhadap kemanusiaan. Kondisi saat ini membuat anak tidak memiliki rasa peka terhadap lingkungan sosial dan akan selalu bersikap egosentris maupun susah dibentuk karakter anak dikelak dewasa nantinya.<sup>90</sup>

Selain itu, karakteristik generasi alpha mempunyai mobilitas yang cukup serta mengalami perubahan yang pesat. Tugas untuk mendidik generasi alpha ini menjadi krusial sebab guru akan menghadapi tantangan yang berbeda dalam mendidik dan mempersiapkan generasi alpha untuk berbagai hal. Apalagi untuk mengkondisikannya, jelas harus ada pengaturan yang luar biasa baik secara intelektual.<sup>91</sup>

Sebab itu, guru PAI tidak hanya harus mempunyai kualifikasi pendidikan yang relevan, tetapi juga meningkatkan kompetensi dirinya melalui pengembangan diri untuk menghadapi generasi alpha. Selain itu, bentuk pengembangan diri dalam menghadapi tantangan generasi alpha yakni guru juga mempunyai salah satu kemampuan menguasai bahasa internasional. Dampak dari terbukanya akses terhadap informasi menyebabkan peserta didik generasi alpha berpotensi menguasai banyak hal termasuk bahasa dan informasi dunia.<sup>92</sup> Untuk menghadapi tantangan tersebut dibuktikan dengan guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga yakni Bapak Syahrudin yang mengikuti kursus bahasa inggris sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi generasi alpha.

---

<sup>90</sup>Mega Permata Sari dan Delfi Eliza, *Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*, Jurnal Tunas Cendekia, Vol 4 (2021), h. 246.

<sup>91</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h.112.

<sup>92</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 40 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, wawancara 23 Mei 2024.

Melalui pengembangan diri guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga dapat membangun kualitas pribadi yang diperlukan dalam keprofesionalitasnya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi generasi alpha. Menurut Bapak Syahrudin, “Guru PAI yang telah melakukan pengembangan diri tentunya juga harus bisa mengimbangi perubahan yang pesat yang dialami oleh generasi alpha dengan menunjukkan perubahan yang spesifik dari sisi mengajar pada saat proses pembelajaran sebagai hasil dari kompetensi pribadi untuk mencapai standar kompetensi profesionalisme.”<sup>93</sup>

Karakteristik generasi alpha yang lain yakni kebebasan atau enggan dikekang, maksud dari kebebasan disini maksudnya kebebasan dalam berpendapat, berekreasi dan lain sebagainya.<sup>94</sup> Berdasarkan hal tersebut menurut guru PAI di dalam PKB sendiri pada pengembangan diri bagaimana guru bersikap profesional dalam menyikapi atau menghadapi hal tersebut dalam proses pembelajaran.

## 2. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah tersedia bagi masyarakat umum sebagai salah satu cara bagi pendidik untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan secara menyeluruh dan mutu proses pembelajaran di sekolah. Publikasi ilmiah meliputi :

- a. Presentasi pada forum ilmiah.
- b. Hasil penelitian seperti gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.

---

<sup>93</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 30 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, wawancara 25 Mei 2024.

<sup>94</sup>Sigit Purnama, *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, Jurnal Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, Vol 1 (2018), h.493.

- c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau buku pedoman guru

Terkait dengan publikasi ilmiah guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga telah/sedang dalam proses pembuatan karya ilmiah yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akan tetapi pembuatan PTK tersebut bukan berdasarkan mekanisme program PKB. “Saya pernah membuat semacam PTK karena pernah ada pelatihannya tapi belum dipublikasikan dengan judul Metode Sulam dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Surah Al-maun”<sup>95</sup>. Guru SDN 014 Tangnga-Tangnga juga telah melakukan kegiatan publikasi ilmiah dan telah dipublikasikan “sudah dipublikasikan *alhamdulillah*”.<sup>96</sup> Untuk guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga sendiri terbiasa untuk berbicara pada presentasi forum ilmiah atau seperti pada pelatihan-pelatihan.

Menurut Hamalik bahwasannya seorang guru adalah ilmuwan, yakni guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki saja namun juga memiliki kewajiban meningkatkan pengetahuan yang dimiliki secara terus menerus.<sup>97</sup> Bentuk implementasi yang nyata dari seorang guru yang profesional adalah salah satunya dengan memiliki kemampuan untuk melakukan kajian referensi ilmiah ataupun publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga adalah berupa PTK. PTK yang dilakukan oleh guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga Bapak Syahrudin, S.Pd.I

---

<sup>95</sup>Masnur, S.Pd., 33 tahun, Guru PAI SDN 013 Mojopahit, Wawancara 24 September 2023.

<sup>96</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 40 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, Wawancara 22 September 2023.

<sup>97</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PAI”.

Melalui PTK yang dilakukan oleh guru PAI tersebut tentunya menjadi salah satu bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan generasi alpha. Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam pembelajaran PAI dalam kerangka kompetensi guru mempunyai beberapa permasalahan seperti proses pembelajaran secara keseluruhan masih belum berubah, bersifat monoton sehingga membuat peserta didik bosan serta guru PAI yang lebih menekankan pada pekerjaan mengajar dan transfer pengetahuan serta lebih fokus mengenai masalah teoritis keilmuan yang murni secara kognitif.

Tantangan untuk mendidik generasi alpha guru wajib memasukkan pembelajaran dan tema terkini ke dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan.<sup>98</sup> Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh guru PAI dapat menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjawab tantangan dalam menghadapi generasi alpha.

### 3. Karya inovatif

Karya inovatif telah dilaksanakan oleh kedua guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga yakni pembuatan alat peraga mata pelajaran dan classroom untuk ujian peserta didik. Pembuatan karya inovatif tersebut dibuat secara mandiri untuk menunjang/memfasilitasi proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>98</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h.121.

“kalau karya inovatif *alhamdulillah* juga sudah pernah dilakukan karena saya pernah mengikuti lomba alat peraga dan itu salah satunya karya inovatif”.<sup>99</sup>

Pembuatan karya inovatif selain untuk menunjang atau memfasilitasi proses pembelajaran di kelas sekaligus juga menjawab tantangan dalam menghadapi generasi alpha. Terdapat dua alasan kuat mengapa guru harus mahir dalam teknologi saat mengajar generasi alpha. Pertama, generasi ini hidup di masa ketika teknologi berkembang pesat. Kedua, generasi ini mempunyai kecerdasan tinggi yang memungkinkannya mengungguli generasi sebelumnya karena mereka telah memiliki akses ke berbagai sumber informasi sejak mereka masih muda.<sup>100</sup> Hal ini dibuktikan dengan penggunaan teknologi seperti LCD, alat peraga pembelajaran, dan penggunaan *classroom* saat proses pembelajaran menurut guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

Salah satu karakteristik generasi alpha yang paling menonjol yakni erat kaitannya dengan teknologi, di dalam PKB sendiri guru PAI belajar banyak mengenai teknologi melalui *workshop* karya inovatif. Menurut kedua guru PAI yang telah mengikuti PKB kegiatan *workshop* karya inovatif sangat amat banyak membantu terutama dalam menghadapi generasi alpha dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional agaknya mulai kurang cocok dipakai pada proses pembelajaran generasi alpha, dengan adanya

---

<sup>99</sup>Masnur, S.Pd., 33 tahun, Guru PAI SDN 013 Mojopahit, Wawancara 24 September 2023.

<sup>100</sup>Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, (Cet I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h.121.

teknologi dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi berminat dan semangat, dan juga mengalami beberapa peningkatan dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

Diakui bahwasannya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, bersumber dari sifat bidang kajian PAI itu sendiri karena berkaitan dengan hal-hal yang bersifat suprarasional atau banyak menyentuh topik metafisik dan abstrak. Sedangkan kesulitan eksternal berada di luar kajian PAI itu sendiri, antara lain mengenai penurunan dedikasi guru PAI karena lebih bersifat transaksional dalam bekerja.<sup>102</sup> Transaksional merupakan termasuk gaya kepemimpinan yakni pemimpin yang menuntun dan mendorong pengikutnya untuk mengarah ke tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan sebuah penghargaan atas pencapaian mereka.<sup>103</sup>

Dalam pelaksanaan PKB merupakan bentuk pengimplementasian dari perencanaan PKB yang telah diterapkan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga.

PKB dimulai dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi (khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain bekerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru. PKB dalam rangka pengembangan

---

<sup>101</sup>Masnur, S.Pd., 33 tahun, Guru PAI SDN 013 Mojopahit, Wawancara 25 Mei 2024.

<sup>102</sup>Elih Yuliah, *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume, Vol 31 No 1 (2021), h.122.

<sup>103</sup>Reidy Muhammad dkk, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Vol 35 No 1 (2016), h1.112.

pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung-jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi sangat penting bagi guru yang berada di ujung paling depan pendidikan.<sup>104</sup>

Secara sistematis perencanaan PKB adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyusun seluruh rangkaian kegiatan PKB. Peneliti memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan data bahwasannya di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga benar telah dan/atau sedang melaksanakan kegiatan PKB. Namun, secara formal kegiatan perencanaan PKB di SDN 014 Tangnga-Tangnga belum sepenuhnya seperti Pedoman Pengelolaan PKB. Hal ini dikarenakan di SD tersebut belum memiliki koordinator PKB. Sedangkan, pada SDN 013 Mojopahit dari data yang diperoleh melakukan kegiatan PKB dengan dibantu oleh kepala sekolah selaku koordinator PKB dan melakukan penyusunan perencanaan PKB dengan diarahkan langsung oleh kepala sekolah sebagai koordinator.

Dari pengumpulan data didapatkan pengetahuan bahwasannya di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga tidak melakukan PKB bagi guru secara langsung. Upaya yang dilakukan dari SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga bagi guru yang mengikuti PKB yakni hanya dengan mendorong dan mensupport para guru untuk melakukan PKB di luar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi serta profesionalitasnya.

---

<sup>104</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*,(Jakarta: 2010), h. 11

Menurut dari penjelasan guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga Bapak Syahrudin, S.Pd yang merupakan pelatih PKB provinsi, belum adanya koordinator/tim PKB

“Hal ini pertama dikarenakan tidak mudah untuk membentuk/menunjuk koordinator PKB. Di SULBAR sendiri masih sedikit guru yang belum mempunyai kemampuan seperti dalam persyaratan PKB, jadi masih sedikit yang bergabung. Kedua, guru merasa sudah cukup dengan mengajar padahal itu saja tidak cukup. Guru harus terus meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya.”<sup>105</sup>

Unsur PKB telah dilaksanakan oleh kedua guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga “Pada pelaksanaan kegiatan PKB ini sudah terlaksana tapi belum sepenuhnya karena saat ini kami baru mengadakan refleksmen untuk pelatih daerah, setelah itu kami baru latih guru-guru PAI”<sup>106</sup>

Setelah perencanaan dan pelaksanaan PKB, selanjutnya hal yang perlu dilaksanakan yakni pengendalian atau pengawasan dalam rangka pengelolaan pelaksanaan kegiatan PKB yakni dengan kegiatan evaluasi dan refleksi PKB bagi guru. Kegiatan evaluasi dan refleksi dimaksudkan untuk dapat mengetahui perkembangan apa saja yang perlu dilaksanakan atau diadakan agar mengalami peningkatan. Pada prinsip pelaksanaan PKB hasil evaluasi diri guru digunakan sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan PKB. Terdapat dua kegiatan utama dalam mengevaluasi. Kegiatan utama tersebut yakni penilaian kinerja guru (PKG) yang dilaksanakan oleh penilai dari eksternal yang akan dipilih dan ditetapkan untuk hal tersebut dan evaluasi diri guru (EDG) yang dilaksanakan secara mandiri. Hasil dari penilaian tersebut eksternal dan internal akan diketahui gambaran mengenai kompetensi guru. Dari gambaran kompetensi guru tersebut

---

<sup>105</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 40 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, Wawancara 2 Desember 2023.

<sup>106</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 40 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga, wawancara 24 September 2023.

akan diperoleh hal apa saja yang harus dibenahi dan hal yang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Evaluasi pada kegiatan/program PKB mengidentifikasi bahwasannya kegiatan PKB bagi guru PAI di SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangga-Tangga belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan panduan PKB.

Hal tersebut disebabkan karena di SDN 014 Tangga-Tangga belum mempunyai koordinator kegiatan PKB. Sehingga pada evaluasi PKB belum sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan seperti dalam pedoman PKB.

Dari data yang diperoleh, belum ada tim/koordinator PKB menurut guru PAI SDN 014 Tangga-Tangga selaku pelatih PKB provinsi

“Hal ini pertama dikarenakan tidak mudah untuk membentuk/menunjuk koordinator PKB. Di SULBAR sendiri masih sedikit guru yang belum mempunyai kemampuan seperti dalam persyaratan PKB, jadi masih sedikit yang bergabung. Kedua, guru merasa sudah cukup dengan mengajar padahal itu saja tidak cukup. Guru harus terus meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Terkait dengan evaluasi guru belum sepenuhnya karena terkadang guru sudah merasa cukup atau tidak melihat). kekurangan dalam dirinya selaku tenaga pendidik.”<sup>24</sup>

Terdapat hasil evaluasi diri guru baik bahkan amat baik, yang menyebabkan para guru cepat berpuas diri dan enggan untuk melaksanakan program PKB (hasil wawancara dengan guru PAI SDN 014 Tangga-Tangga selaku pelatih PKB provinsi).

Hal tersebut sebetulnya tidak tepat, sebab PKB sebaiknya disusun/dirancang bagi guru yang belum maupun sudah untuk mencapai kompetensi sesuai dengan persyaratan yang ada pada penilaian kinerja guru. Guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan PKB diarahkan kepada

---

<sup>24</sup>Syahrudin, S.Pd.I., 40 tahun, Guru PAI SDN 014 Tangga-Tangga, wawancara 2 Desember 2023.

pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru.<sup>25</sup>

Jadi meskipun hasil evaluasi diri guru baik atau bahkan amat baik pada penilaian kinerja guru kegiatan/program PKB harus tetap dirancang dan dilakukan. Untuk merencanakan program kegiatan PKB dari hasil evaluasi diri guru dengan hasil baik ataupun amat baik tidak dapat dijadikan sebuah alasan. Dalam perencanaan PKB, hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan dasar acuan oleh guru dalam melaksanakan PKB, sehingga evaluasi tersebut akan menjadi acuan guru untuk menyusun perencanaan PKB agar terus berkelanjutan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasannya, unsur-unsur kegiatan PKB seperti pengembangan diri yang dilaksanakan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga telah hampir sesuai dengan Pedoman Pengelolaan PKB. Seperti pada Buku I Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan salah satu unsurnya yakni kegiatan pengembangan diri, namun terdapat beberapa hal yang masih belum sesuai dengan pedoman pengelolaan PKB. Pertama, berkaitan dengan kegiatan PKB pengembangan diri seperti KKG ataupun diklat fungsional masih belum memiliki koordinator PKB. Kedua, kegiatan pengembangan diri (Diklat fungsional dan KKG) dilakukan bukan berdasarkan hasil dari evaluasi diri guru. Pelaksanaan KKG sebagai kegiatan/program rutin, diklat fungsional dilakukan sebab perintah dari permintaan/dinas LPMP atau kata lainnya kegiatan KKG bukan bersifat formal.

---

<sup>25</sup>Kementrian Pendidikan Nasioanal, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta:2012), h.2.

Unsur kegiatan lainnya dalam PKB seperti publikasi ilmiah dan karya inovatif sedang dan/atau dilaksanakan. Publikasi ilmiah dan karya inovatif menjadi hal yang wajib dilakukan sebab yang pertama, untuk mengajukan pengusulan kenaikan pangkat dan salah satu persyaratannya yakni dengan menghasilkan minimal 1 (satu) laporan hasil penelitian.<sup>26</sup> Kedua, dalam prinsip pelaksanaan kegiatan PKB :

1. PKB harus didasarkan pada hasil belajar peserta didik atau keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, PKB harus menjadi bagian penting dari kewajiban sehari-hari pendidik.
2. Setiap pendidik berhak mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara profesional, namun hal ini harus dilakukan secara konsisten, metodis dan berkelanjutan. Program PKB harus dimulai dari sekolah agar tidak terjadi kesenjangan kesempatan pengembangan.
3. Sesuai ketentuan yang telah diatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009, sekolah wajib memberikan kesempatan pada setiap guru untuk mengikuti program PKB minimal jumlah jam per tahun.
4. Bagi pendidik yang tidak menunjukkan peningkatan setelah diberikan kesempatan mengikuti program sesuai dengan kebutuhannya, dapat diberikan sanksi yang sesuai dengan perundang-undangan. Sanksi ini tidak berlaku untuk guru jika sekolah tidak dapat mengatasi masalah pendidik untuk melakukan program PKB.

---

<sup>26</sup>Kemendrian Pendidikan Nasional, *Buku 4 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta:2010), h.5.

5. Muatan kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, memuat berbagai materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, teknologi atau seni, serta memanfaatkan karya dan data peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
6. Proses PKB bagi pendidik harus diawali dari pendidik itu sendiri. Oleh sebab itu, guna mencapai tujuan PKB, kegiatan PKB harus melibatkan guru secara aktif hingga benar-benar mengalami perubahan dalam hal penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan bidang lainnya sejalan dengan tujuan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.
7. PKB yang baik perlu membantu sekolah dan/atau kabupaten/kota untuk mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai inti. Untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kegiatan PKB perlu dituangkan dalam rencana pembangunan sekolah dan/atau kabupaten/sekolah.
8. Kegiatan PKB sebisa mungkin dilakukan di sekolah atau dengan sekolah terdekat (seperti di gugus KKG atau MGMP) agar kegiatan tetap relevan dan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya guru yang berpergian ke lokasi lain.

9. PKB harus mendukung perubahan spesifik dalam praktik dan pengembangan karir guru yang lebih objektif, transparan, dan akuntabel sekaligus mendorong pengakuan profesi guru sebagai pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam mencerdaskan bangsa.<sup>27</sup>

Namun, untuk lingkup pelaksanaan Program PKB secara mandiri telah dilaksanakan oleh guru PAI di kedua sekolah tersebut telah sesuai dengan Buku Pedoman Panduan PKB. Kegiatan PKB seperti kursus, pelatihan, pemutakhiran dan berbagai jenis bentuk diklat dapat dilakukan oleh sekolah secara mandiri (sumber PKB di dalam sekolah), misalnya: pendampingan, pembinaan, kemitraan belajar, program induksi dan pengalaman lain antar guru pengembangan sekolah secara menyeluruh (WSD= whole school development). Adapun lingkup pelaksanaan program PKB yang telah dilakukan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga, yakni :

1. Berdasarkan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kurikulum yang mencakup topik terkini atau aktual yang terkait dengan sains dan teknologi, sosial, dan sebagainya.
2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran yang sesuai dengan keperluan peserta didik.
3. Menganalisis, mengevaluasi dan menilai hasil belajar peserta didik yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

---

<sup>27</sup>Kemendiknas, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta:2012), h.15-16.

4. Menganalisa dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik belajar peserta didik.
5. Menuliskan kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai sumber bahan refleksi dan pengembangan pembelajaran.
6. Membaca dan menganalisa artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan pekerjaan tertentu guna membantu pembelajaran.
7. Melaksanakan penelitian secara mandiri (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) dan menuliskan hasil penelitian tersebut, dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Jakarta: 2010), h. 20-21.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Pelaksanaan kegiatan/program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI di Kecamatan Tinambung di kedua SD yang telah mengikuti PKB yakni SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga dalam menghadapi generasi alpha telah terlaksana. Guru PAI yang telah mengikuti PKB dalam pelaksanaan proses pembelajaran setelah menjalankan kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif guru PAI menjadi lebih siap dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik generasi alpha.

Selain itu, bentuk pengembangan diri dalam menghadapi tantangan generasi alpha yakni guru juga harus mempunyai salah satu kemampuan menguasai bahasa internasional. Dampak dari terbukanya akses terhadap informasi menyebabkan peserta didik generasi alpha berpotensi menguasai banyak hal termasuk bahasa dan informasi dunia. Untuk menghadapi tantangan tersebut dibuktikan dengan guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga yang mengikuti kursus bahasa Inggris sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi generasi alpha.

Salah satu karakteristik generasi alpha yang paling menonjol yakni erat kaitannya dengan teknologi, di dalam PKB sendiri guru PAI belajar banyak mengenai teknologi melalui *workshop* karya inovatif. Menurut kedua guru PAI yang telah mengikuti PKB kegiatan *workshop* karya inovatif sangat amat banyak

membantu terutama dalam menghadapi generasi alpha dalam proses pembelajaran.

### **B. *Saran***

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian dari data yang diperoleh mengenai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI diSDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga adalah :

1. Diperlukan adanya kejujuran pada saat mengisi lembar hasil penilaian kinerja guru dalam lembar evaluasi.
2. Bagi guru penting untuk mengamati berbagai hal yang menjadi keperluan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
3. Melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus disadari bahwasannya guru memerlukan komitmen untuk mengatur pembelajaran tidak hanya mengumpulkan nilai/angka kredit untuk pengusulan kenaikan pangkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amour, K.M. & M.R. Yelling. *Continuing Profesional Devolepment for Experienced Physical Education Teachers: Towards Effective Provision*, Journal Sport, Education, and Society, Vol. 9 No. 1, 2004.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Rancangan Proyek Perubahan PAI*, Jakarta: Kementrian Agama RI. 2016.
- Ghoffar, Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Ahmad. *Pendidikan Generasi Alpha Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Kemenag RI: 2019.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, <https://jdih.menpan.go.id/dokumen-hukum/PERATURAN%20MENTERI/jenis/198?PERATURAN%20MENTERI> (Diakses 29 April 2023).
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*, Jakarta: 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta: 2012
- Keay, J. *Developing the Physical Education Profession: New Teachers Learning within a Subject-Based Community*. *Physical Education & Sport Pedagogy*. Vol.10 No.2, 2005.
- Lie, Anita dkk. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Maghfiroh, S., & Eliza, D., *Mengenai Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 5 No.2, 2021.
- Munawaroh, Eem. dan Kusnarto Kurniawan, *Analisis Karakteristik Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir di Era Disrupsi*, Semarang: 2018.
- Ni'matuzahroh dkk. *Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21*, Jurnal Pelita PAUD, Vol.7 No.1, 2022.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nuraida, Nia dan Lilis Nurteti. *Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 247*, Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130708/peraturan-menag-no-38-tahun-2018> (Diakses 19 Mei 2023).
- Priansa, D. J. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Purnama, Sigit. *Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha*, Jurnal Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, Vol 1, 2018.
- Ramli, Tengku Amir. *Menjadi Guru Kaya: Melalui Perubahan Paradigma To Be Quadran*, Bandung: Pustaka Inti, 2005.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33, 2018.
- Rusdarti, dkk. *Pengembangan Keprofesian Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang*, Jurnal Rekyasa, Vol 16 No 2, 2018.
- Reidy Muhammad dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Vol 35 No 1, 2016.
- Sari, Mega Permata dan Delfi Eliza. *Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*, Jurnal Tunas Cendekia, Vol 4, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Cet 26; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tersina, Andra. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Widodo, Ganjar Setyo dan Kharisma Sita Raofiqoh. *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi Alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Yuliah, Elih. *Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 31 No.1, 2021.
- Zainuddin. *Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 19 No.1, 2018.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Sertifikat PKB yang telah dilakukan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangga-Tangga.



<b>PENILAIAN PEMBELAJARAN / PEDAGOGIK 3</b>		
1	Kebijakan Kementerian Agama RI	2
2	Konsep Umum Asesmen	2
3	Analisis SKL, KI, KD/Capaian Pembelajaran dan Kaitannya dengan Asesmen Pembelajaran	4
4	Pengembangan Asesmen Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	2
5	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	4
6	Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran	4
7	Pengembangan AKM Dan IPK/IKTP HOTS	4
8	Penyusunan Soal HOTS Berbasis Literasi dan Numerasi	4
9	Analisis Butir Soal	2
10	Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen	4
11	Analisis Hasil Asesmen dan Tindak Lanjut	4
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>



2. Sertifikat Pelatih PKB Tingkat Provinsi oleh Bapak Syahrudin selaku guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga



### 3. Sertifikat PTK guru PAI SDN 013 Mojopahit



## SERTIFIKAT

**NOMOR : A.0001/D.M/P.V/08/2022**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan ketentuan yang berlaku menerangkan bahwa:



Nama : MASNUR, S.R.I  
 NIP :  
 Tempat dan Tanggal Lahir : PAMBUJUNG, 31 Desember 1991  
 Pangkat/Golongan : PENYATA MUDA, III/a  
 Jabatan : GURU MAPEL PAI  
 Instansi/Unit Kerja : KEMENAG  
 Nilai/Kualifikasi : 77 / Lulus Cakup Kompeten

pada kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Angkatan XIII yang diselenggarakan secara dalam jaringan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia dari tanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022 yang meliputi 60 jam pelatihan.

Jakarta, 05 September 2022  
 KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
 TENAGA TEKNIS PENDIDIKAN DAN  
 KEAGAMAAN



**DR. H. IMAM SAFE'I, M.Pd**  
**NIP. 196509271993031001**



4. Sertifikat kursus Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan oleh Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga



Pelatihan online dalam bentuk Bimbingan Teknis Diklat Online: Sukses Publikasi Jurnal Ilmiah yang diselenggarakan pada tanggal 26-29 Maret 2021 oleh **JECE - Journal Of Empowerment Community and Education**, selama 33 Jam Pelajaran.

Hari, Tanggal	Waktu	Aktivitas	Pembicara	Topik	Durasi / JP
Jumat, 26 Maret 2021	07.30 – 09.00 WIB	Materi 1	Oktyas Muzaky Luthfi, ST, M.Sc	Motivasi & Ide dalam Menulis Jurnal	1,5
	09.00 – 10.00 WIB	Materi 2	M. Arif As'adi, S.Kel, M.Sc	Tips Memilih Peneliti Jurnal Ilmiah	1
	Menyesuaikan	Project	Tim	Diskusi Via Telegram	6
Ahad, 27 Maret 2021	07.30 – 09.00 WIB	Materi 3	Oktyas Muzaky Luthfi, ST, M.Sc	Mengembangkan Ide Penulisan	1,5
	Menyesuaikan	Project	Tim	Diskusi Via Telegram	6
Senin, 28 Maret 2021	07.30 – 09.00 WIB	Materi 4	Oktyas Muzaky Luthfi, ST, M.Sc	Metode Penulisan Jurnal Ilmiah	1,5
	09.00 – 10.00 WIB	Materi 5	M. Arif As'adi, S.Kel, M.Sc	Proses Review Artikel	1
	10.00 – 11.00 WIB	Materi 6	Candra Adi Intyas, S.Pi, MP	Cara Mudah Submit Jurnal	1,5
Senin, 29 Maret 2021	Menyesuaikan	Project	Tim	Diskusi Via Telegram	6
	07.30 – 09.00 WIB	Materi 7	Andik Isdianto, ST, MT	Bimbingan Teknis	1
	Menyesuaikan	Project	Tim	Diskusi Via Telegram	6
<b>TOTAL JAM PELAJARAN</b>					<b>33 JP</b>

Malang, 30 Maret 2021  
Chief Editor

**JECE**  
Andik Isdianto, ST., MT

  
<http://jurnalpengabdian.com/index.php/jece>

## 5. Sertifikat *workshop Anti-Bullying* yang diikuti guru PAI SDN 013 Mojopahit



**SERTIFIKAT**  
**NOMOR : A.204118/D.M/P.V/2024**

Loka Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Pekanbaru, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan ketentuan yang berlaku menerangkan bahwa:

	Nama	: M. RIZKIYATI, S.Pd
	NIK	: 7604127112910033
	Tempat dan Tanggal Lahir	: Pekanbaru/UNG, 11 Desember 1991
	Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam (Kelas Pengangkrakan Pertama)
	Instansi/Unit Kerja	: KEMAS/STG
	Nilai/Kualifikasi	: 78,1 / Cukup Kompeten

pada kegiatan Pelatihan Anti Perundungan (Anti-Bullying) dan Kekerasan Terhadap Murid Angkatan I yang diselenggarakan secara dalam jaringan oleh Loka Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Pekanbaru dari tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 19 Februari 2024 yang meliputi 20 jam pelatihan.

Jakarta, 28 Maret 2024  
 KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
 TENAGA TEKNIS PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN



**MASTUKI**  
**NIP. 197201041997031002**

---

Simbol ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR.  
 Tahun : 2024

**KOMPETENSI TEKNIS, MATA PELATIHAN DAN KEGIATAN**

<p><b>KOMPETENSI TEKNIS</b></p> <p>Peserta dapat mengembangkan keterampilan teknis dalam mengidentifikasi tanda-tanda perundungan, mengevaluasi dampaknya, dan mengimplementasikan strategi intervensi yang efektif di dalam konteks pendidikan.</p>	<p><b>MATA PELATIHAN DAN KEGIATAN</b></p> <p><b>I. PENDAHULUAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selamat Datang di Pintar</li> </ol> <p><b>II. KELOMPOK DASAR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderasi Beragama dan Pembangunan Nasional</li> <li>2. Nilai-Nilai Dasar Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Agama</li> <li>3. Sistem Pelatihan dan Pengembangan SDM Kementerian Agama</li> </ol> <p><b>III. KELOMPOK INTI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku Bullying Ditinjau dari Perspektif Ilmu Psikologi Sosial</li> <li>2. Menjadi Satgas Anti Bullying : Kenali, Pahami, Cegah Perundungan di Sekitar Kita</li> <li>3. Jerat Hukum Pelaku Bullying</li> <li>4. Dampak Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Jiwa</li> <li>5. Dampak Perilaku Bullying ditinjau secara Media/Kedokteran</li> <li>6. Mencegah Bullying - Best Practice</li> </ol>
--	--

---

Simbol ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR.  
 Tahun : 2024

6. Publikasi Ilmiah oleh guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga

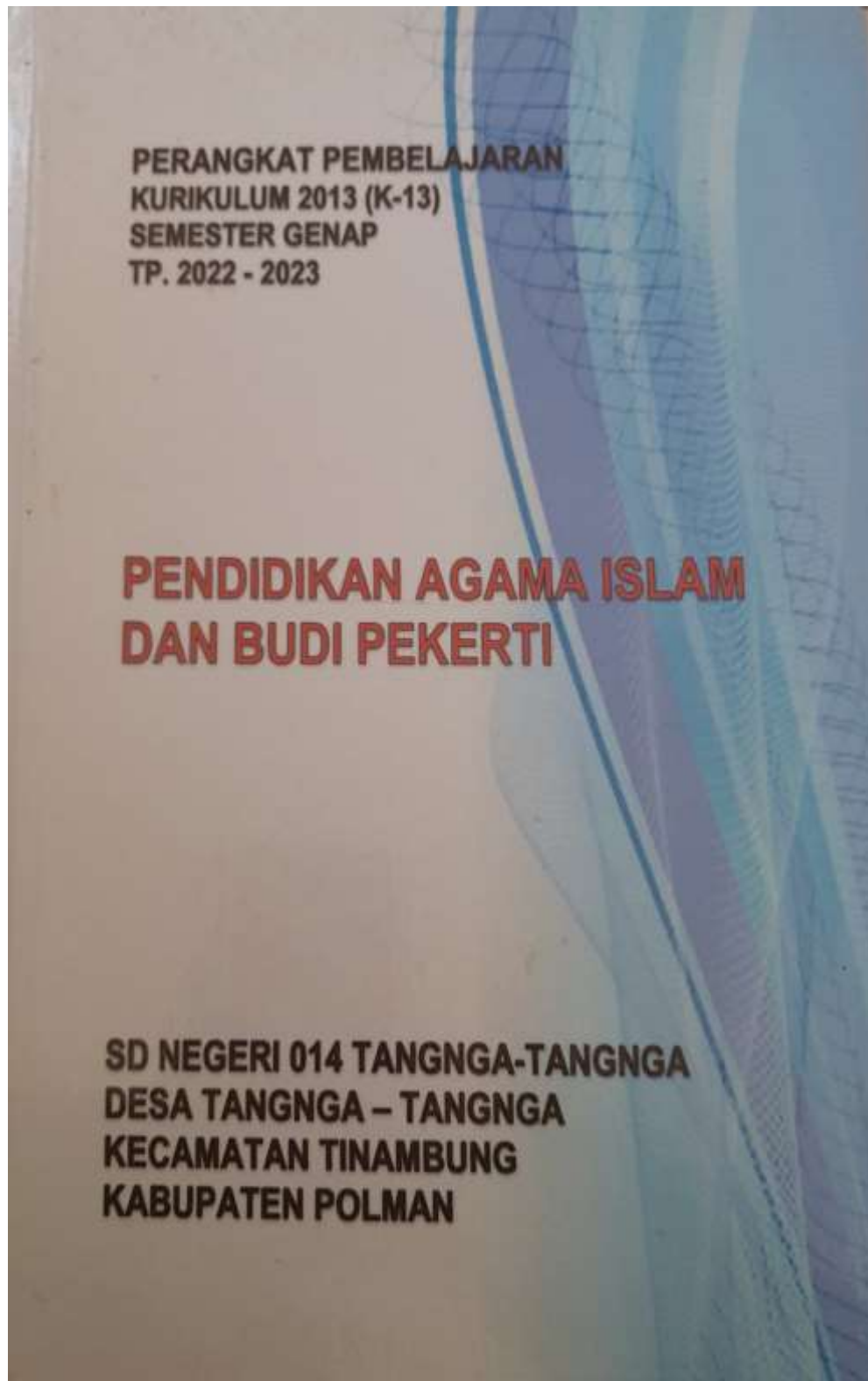
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**DISUSUN OLEH :  
SYAHRUDDIN, S.Pd.I**

**SEKOLAH DASAR NEGERI 014 TANGNGA-TANGNGA  
KECAMATAN TINAMBUNG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
PROVINSI SULAWESI BARAT  
TAHUN 2021**

7. Hasil karya inovatif yang dilakukan oleh guru PAI SDN 013 Mojopahit dan SDN 014 Tangnga-Tangnga



PUZZLE AL-HUJURAT

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بسم الله الرحمن الرحيم

يا أيها الناس انا خلقكم من ذكر  
وانثى وجعلنكم شعوبا وقبائل  
لتعارفوا ان اكرمكم عند الله  
اتقاكم ان الله اعلم خير

● Menunjukkan bacaan mad (panjang)

● Menunjukkan bacaan qunnah (mendengung)

● Menunjukkan bacaan galgalah (memantul)





# PTS KLS VI SEM 1

Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2023-2024 Mata Pelajaran PAI & BP

alfinaa.fff@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan



\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama : \*

Jawaban Anda

Sekolah : \*

Jawaban Anda

## 8. Sertifikat kursus bahasa inggris

	<b>LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN</b> <b>ASIA DUTA</b> <b>POLMAN – SULBAR</b>	<b>NILEK : 33103.1.0008</b> <b>IZIN : 410.42/1132/DISDIKPOR</b>																		
	<b>SERTIFIKAT</b> NO : 077/AD-BI/IN/DI/09/2012																			
Menyatakan Bahwa : <b>SYAHRUDDIN</b>																				
Lahir di Tandessura pada tanggal 13 Juni 1984 telah mengikuti Kursus dan Pelatihan Jurusan <b>BAHASA INGGRI</b> Tingkat <b>BASIC ONE INTENSIVE</b> mulai tanggal 22 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 22 September 2012 selama 100 jam pelajaran, sehingga dinyatakan :																				
<b>LULUS</b>																				
Dalam menempuh Ujian yang diselenggarakan pada tanggal 24 September 2012																				
Panitia Penyelenggara Ujian Ketua,  <b>Dr. NURBAYA</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Program</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Writing</td> <td>90</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Spenking</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Reading</td> <td>89</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Listening</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Vocabulary</td> <td>88</td> </tr> </tbody> </table>	No	Program	Nilai	1	Writing	90	2	Spenking	80	3	Reading	89	4	Listening	80	5	Vocabulary	88	Wonomatiya, 27 September 2012 Pimpinan,  <b>Dr. HAIDIR RAMLY</b>
No	Program	Nilai																		
1	Writing	90																		
2	Spenking	80																		
3	Reading	89																		
4	Listening	80																		
5	Vocabulary	88																		

## 9. Dokumentasi Wawancara



## **Instrumen Wawancara Guru PAI SDN 014 Tangnga-Tangnga**

### **1. Data guru yg mengikuti pkb**

Untuk sekarang ini yang saya ketahui PKB itu ada dua yah, ada yang terstruktur yang memang di bentuk oleh direktorat PAI yg mengangkat pelatih nasional, pelatih Provinsi, pelatih Daerah. Kemudian yang kedua ada memang pelatih pkb yang memang langsung pelatihan dari kemenag nah setau saya itu untuk pkb yg terstruktur itu guru-guru yg tergabung di polman itu sebanyak 21 orang nah kalo yang pelatihan pkb langsung dari kemenag biasa dilakukan oleh Kemenag Kabupaten kemarin ada 40 peserta yang dilibatkan disitu, kalo khususnya pkb yg ada di kec tnb untuk yg terstruktur itu yah guru ada 2 orang tapi kemarin waktu ada pelatihan di kemenag dia panggil pagi 1 org jadi setau saya ini guru yg mengikuti pkb ada 3 org

### **2. Apa itu pkb**

Kalau pkb itu adalah kepanjangan pengembangan keprofesian berkelanjutan yah kemudian tujuannya adalah bagaimana seorang guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya sehingga ia dikatakan sebagai guru yang kompeten dalam bidangnya nah kemudian untuk sekarang ini bidang kompetensi menjadi sesuatu yang sangat ditekankan disitu yang pertama adalah bidang kompetensi pedagogik, profesional nah kemudian bidang kompetensi pedagogik itu terbagi menjadi tiga bagian pedagogik 1 tentang rencana pembelajaran, pedagogik 2 tentang teori-teori dan model-model pembelajaran, pedagogik 3 tentang asesmen pembelajaran. Kemudian profesional 1 itu juga di bagi 3 kan, profesional 1 itu tentang esensi

materi-materi PAI, kemudian profesional 2 tentang karya tulis ilmiah dan yg ke 3 tentang karya-karya inovatif dari guru

### **3. Mengenai profesional 2 dan 3 apakah bapak pernah membuatnya**

Kalau profesional 2 membuat karya tulis ilmiah saya belum bergabung kesana, saat ini saya ditunjuk untuk melatih pada pedagogik 1 rencana pembelajaran. Kemarin kami ada rapat dengan kanwil beserta dengan pelatih nasional itu sempat saya tanyakan misalnya saya pelatih apakah saya nanti akan mendapatkan pelatihan tentang kompetensi yang lain misalnya seperti yang adek tanyakan tentang karya tulis ilmiah apa mungkin saya bisa dapatkan pelatihan itu yah katanya bapak seorang pelatih secara struktural mungkin tidak tapi jika ada peraturan kenapa tidak jadi bisa saja nantinya saya akan mengikuti pelatihan yang publikasi ilmiah tapi kalo saya pribadi saya sudah pernah mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah yang bukan diadakan dari kemenag yah, jelas kalo ada kesempatan pengembangan diri kenapa tidak gitu.

### **4. Bagaimana pelaksanaan pkb dari pihak sekolah**

Kalau di Kecamatan Tinambung itu karena baru dua orang yah mungkin dukungan yang di perlukan disitu, kalau dari pihak sekolah yah kami di support penuh dari sekolah.

### **-apakah pkb ini dari sosialisasi sekolah atau inisiatif sendiri**

yah kemarin dari inisiatif sendiri saya lihat ada pendaftaran yah kami berinisiatif sendiri untuk ikut, dari grup-grup wa kami lihat dan dari informasi pengawas ini

mau diadakan pelatihan tentang pkb coba saja ikut. Kalau untuk saat ini pelatih provinsi ada 7 orang termasuk saya, polman ada 5 org majene 1 orang pasangayu ada 1 orang

#### **5. Mengenai unsur pkb sudah terlaksana oleh guru pai**

Iya sudah terlaksana tapi belum sepenuhnya karena saat ini kita baru mengadakan refleksmen untuk pelatih daerah nah kemungkinan setelah itu kami baru mengadakan pengembasan untuk guru-guru PAI gitu karena yang mengadakan pengembasan itu pelatih daerah nah sementara itu pelatih daerah yang sementara kita latih

#### **6. Bagaimana penilaian kinerja guru PAI**

Yah tentunya meningkatkan karena materi-materi yang ada di pkb itu sangat membantu kinerja guru, kalau di saya itu kan tentang rencana pembelajaran itu betul-betul sangat membantu bagaimana kita menyusun rencana pembelajaran, kemudian kalau tentang model-model pembelajaran itu membantu kita untuk bagaimana mengadakan pembelajaran di kelas, bagaimana kita melakukan asesmen gitu tentunya banyak sekali keunggulan dan keuntungan kita saat masuk di pkb.

#### **7. Apakah pihak sekolah melakukan PKB**

Kalau sekolah sampai sekarang ini kalo saya pribadi iya mereka sangat memberikan dukungan tapi kali dari pihak sekolah belum yah

#### **8. Seperti apa peran sekolah**

Perannya itu yah memberikan support penuh pada saya, misalnya ketika saya punya kegiatan yang terkait dgn pkb support nya itu luar biasa tidak ada halangan jadi saya cuman masukan suratnya kalo saya punya kegiatan ini pihak sekolah langsung mengiyakan

#### **- jika dalam kegiatan terus bagaimana proses belajar mengajar**

Nah jadi saya ada dua strategi yang saya lakukan di sekolah jika ada kegiatan pkb, kebetulan ada guru honorer yg pertama itu saya masukan ke kelas saya minta bantuan isikan kelas saya, yg kedua misalkan guru honorer tsb tidak bisa masuk saya tukaran dgn guru kelas saya tukar jadwal gitu, jadi bersifat fleksibel kebetulan guru2 disini bisa diajak kompromi

#### **10. Seperti apa bentuk Karya inovatif yang dilakukan**

Pengembangan *alhamdulillah* adasih tapi belum banyak misalnya pembuatan soal melalui Google form *alhamdulillah* ini saya sudah terapkan di kelas waktu uts kemarin, untuk kelas 6 mapel pai kemarin saya uji cobakan tidak menggunakan kertas saya menggunakan hp mereka kerja lewat hp, hasilnya *alhamdulillah* untuk hasil pengetahuan yah sama sih tpi yg menguntungkan disitu saya sbg guru tidak pusing2 lagi mengadakan analisis nilai karena disitu kan langsung kalo saya menilai ini lebih efektif dan lebih efisien bukan saya jadi santai yah tapi pekerjaan saya di ringankan

#### **11. Apakah pernah membuat PTK**

Kalau ptk saya pernah buat tapi bukan hasil dari pkb alhamdulillah sudah di publikasikan. "Peningkatan hasil belajar murid melalui pembelajaran discovery learning" sampelnya kelas 5

## **12. Tantangan dalam menghadapi generasi alpha**

Tantangan yah tetap ada yah apalagi generasi alpha jika dibandingkan dengan kami mengenal teknologi susah, nah anak-anak sekarang itu gampang sekali mengenal teknologi nah Tantangannya sekarang sebagai seorang guru jangan kalah dengan siswa yah, jangan sampai siswa kita lebih pintar memanfaatkan teknologi daripada kita maka sebab itu kita sebagai guru harus menempatkan guru, alhamdulillah kemarin saya sempat mengikuti kegiatan kemenag bekerja sama dengan universitas pradita bandung tentang peningkatan melek teknologi pendidik dan tenaga pendidikan disitu saya belajar banyak hal yah. Respon peserta didik nah ketika kita mengajarkan pakai teknologi respon mereka itu lebih luar biasa, contohnya saat pembelajaran kita menggunakan lcd pakaikan video pembelajaran respon mereka lebih bagus daripada menggunakan buku menggunakan pembelajaran konvensional begitu

## **13. Bagaimana evaluasi dan refleksi guru PAI yang telah mengik PKB dengan tujuan mengetahui pengembangan atau peningkatan apa yang perlu dilakukan atau diadakan.**

Kalau refleksi yah kalo saya membandingkan guru yang mengikuti pkb dengan tidak lebih bagus yang mengikuti pkb karena apa yah ketika kita mengadakan KKG tiap bulan kita mengadakan KKG kita yang paling aktif Kecamatan

Tinambung dibanding guru guru lainnya guru PAI lah yg paling aktif, jadi ketika saya mengadakan refleksi yang ikut pkb ini lebih mempunyai wawasan yang luas dibanding dgn yg tdk ikut

**14. Apakah ada perangkat pembelajaran dan pemantauan dampak PKB bagi guru PAI?**

Kalau guru agama itu bagi guru yang sudah sertifikasi itu ada 6 bulan sekali pemantauannya karena itu menjadi salah satu syarat yah kalau pemantauan pkb pai itu belum sepenuhnya menyentuh betul karena masih baru yah untuk yg terstruktur itu belum utuh karena sekarang ini yg kita latih itu pelatihnya pelatih daerah jadi pkb pai belum menyentuh langsung yg seperti itu bisa kita lihat yg seperti itu yg terjun langsung di pkb pai

**15. Apakah kegiatan PKB terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan ?**

Kalau untuk sementara iya karena pkb kan dari pelatih nasional ke pelatih provinsi itu sudah sesuai kemudian pelatih provinsi melatih pelatih daerah itu sementara berjalan

**16. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan PKB bagi guru PAI dan Bagaimana guru PAI mengatasi kendala dalam pelaksanaan PKB?**

. Kendala tetap pasti ada yah dari faktor internal maupun eksternal pasti tetap ada seperti kemarin kami ada kendala banyaknya kegiatan yg bertabrakan refleksmen

di agendakan selesai bulan 8 tetapi di kami banyak kegiatan seperti keliling coaching untuk pelatih p3k itu biasa terjadi bersamaan di laksanakan

. Cara mengatasinya yah belajar mendalami materi yang akan kita sampaikan kpd peserta didik kita harus betul2 memahami materi yah

**17. Apakah pihak sekolah pernah mengadakan sosialisasi pkb**

Belum

**18. Apa tujuan bapak/ibu guru mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru?**

Tujuan saya itu untuk mengembangkan wawasan, meningkatkan kompetensi itu saja sih yah banyak sekali yg saya rasakan yah dari yg tidak tau insya Allah lebih faham sekarang

## **Instrumen Wawancara Guru PAI SDN 013 Mojopahit**

### **1. Jadi penelitian saya itu mengenai PKB bu. Jadi ibu tau apa itu PKB?**

Oke insyaallah jadi pernah sih dengar PKB dan juga terlibat dalam kegiatan pkb. Jadi saya berikan sedikit gambarannya bahwa itu sebuah bentuk pengembangan kompetensi yang dilakukan seorang guru secara bertahap kemudian dan berkelanjutan sehingga meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru itu intinya.

### **2. Ini kita berdasarkan apa rekomendasi dari sekolah ta' atau diri kita sendiri?**

Iya kalau kan sebenarnya untuk pkb sendiri itu tergantung dari gurunya, Biasa juga ada rekomendasi dari kepala sekolah dan ada juga kesadaran dari guru. Tapi kebetulan saya ini mengikuti PKB ada rekomendasi dari pengawas. +Apa saja unsur unsur PKB yang dilaksanakan guru pai yang ibu ketahui. Kalau yang saya ketahui untuk itu ada sih beberapa unsurnya. Yang pertama itu seperti pengembangan diri, kemudian ada juga publikasi ilmiah dan kalau tidak salah itu karya inovatif.

### **3. Apakah pihak sekolah melaksanakan pengembangan diri secara langsung untuk guru PAI yang telah mengikuti pkb?**

Oh iya otomatis itu karena itulah bentuk implementasinya dari PKB harus ada pengembasan ke sekolah atau terjun langsung.

**4. Bagaimana peran sekolah berupa memberikan dorongan dan support melalui sekolah selaku koordinator sebagai pengarah guru?**

Kalau pihak sekolah itu sangat mendukung sekali, bahkan sering mendorong khususnya kepala sekolah bahwa seorang guru itu seyogyanya melakukan pkb seperti itu.

**5. Apakah guru pai yang telah mengikuti, mengembangkan atau membuat karya inovatif**

Ya insyaallah. Alhamdulillah karena Saya diberikan amanah untuk mengikuti lomba alat peraga dan itu adalah karya inovatif juga peraga ya.

**6. Apakah guru pai yang telah mengikuti pernah atau membuat publikasi ilmiah?**

Kalau Mempublikasikan belum pernah, tapi pernah membuat karya ilmiah semacam PTK ibu. Pernah melakukan PTK hanya tidak dipublikasikan karena saya juga pernah mengikuti pelatihan itu programnya itu dulu ya. Salah satu tugas akhirnya itu membuat PTK kemudian di kegiatan laksar juga membuat semacam itu juga

**-Judulnya ibu kalau boleh tau**

Judulnya untuk di SGI itu tentang penerapan metode sulang untuk. Kelas berapa? Kelas 4 saya ambil dulu itu metode sulam dalam meningkatkan membaca Al Quran surat alma'un nah.

**7. Bagaimana evaluasi dan refleksi guru pai yang telah mengikuti pkb dengan tujuan mengetahui pengembangan atau peningkatan apa yang perlu dilakukan atau diadakan?**

Ya tetap selalu ada pengembangan yah karena di PKB itu kan ada beberapa sementara saya itu fokusnya ke pengembangan diri sementara yang dua ini publikasi Ilmiah dan karya inovatif kayaknya tidak terlalu anu jadi tetap harus ada evaluasi dari gurunya

**8. Apakah ada perangkat pembelajaran dan pemantauan dampak bagi guru PAI**

Ya otomatis ada kalo perangkat pembelajaran untuk pemantauan guru juga ada tapi secara tertulis itu belum saya lihat tapi kalo dari kepala sekolah dan pengawas itu ada sharing dengan kepala sekolah jadi bentuk pemantauannya seperti itu

**9. Jika guru yang telah mengikuti pkb tidak terdapat peningkatan**

Kalau pengawas tidak ada sanksinya, tapi kan ini untuk guru PAI baru2 dilaksanakan pk online jadi disitu untuk melihat kompetensi yang perlu dikembangkan seorang guru jadi dari pk online ini terlihat oh misalnya guru PAI ini dia harus mengembangkan di pedagogik 1 atau kah di karya inovatif jadi disitulah bentuk pemetaan kompetensinya

**10. Apakah terdapat perbedaan dari sebelum pkb dan setelah pkb?**

Jelasnya adalah karena jelas terlihat sendiri itu ada kompetensinya yang sudah sering mengikuti pkb atau pelatihan2 pengembangan diri dengan yang tidak sama

sekali, terlihat itu alhamdulillah saya merasa sangat memiliki kemajuan karena dibandingkan saya saat pertama kali diangkat jadi PNS saya itu ternyata tidak memiliki kemampuan apa2 tapi seiring berjalannya waktu sering mengikuti pelatihan2 apapun ditambah dengan PKB apalagi dengan dorongan pihak sekolah kepala sekolah alhamdulillah sangat luar biasa meskipun tetap harus mengembangkan diri yah

**11. Apakah kegiatan PKB terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?**

Kalau mengatakan sesuai dengan rencana sebenarnya kalo untuk perencanaan tidak ada perencanaan bersifat fleksibel jadi jika ada kesempatan, ada waktu saya akan melakukan pengembangan diri mengikuti pelatihan.

**12. Apakah ada kendala dalam melaksanakan PKB?**

Otomatis ada, apalagi kita kan guru biasanya itu kegiatannya bersamaan dengan hari mengajar nah jadi otomatis harus pintar manage waktu lah, intinya kendalanya ada di masalah waktu saja

**13. Bagaimana guru PAI mengatasi kendala tsb**

Jadi tadi masalah manajemen waktunya yah, jadi otomatis harus bisa mengatur waktu artinya harus betul2 melihat jadwal mengajar kemudian jadwal PKB di konfirmasi dengan panitia harus ada komunikasi rutin yah

**14. Apakah pihak sekolah pernah mengadakan sosialisasi mengenai PKB?**

Kalau secara resmi itu tidak pernah tetapi sering disampaikan seorang guru itu harus melaksanakan pkb sharing2 biasa

### **15. Tujuan ibu mengikuti pkb?**

Dilihat dari pengembangan diri pkb jadi dari situ juga kita ingin mengembangkan Kompetensi jadi prinsip saya janganlah mau menjadi guru yang biasa2 saja gitu yah jadi harus bisa menjadi guru yang waw gitu ada sesuatu yang dimiliki jangan selalu berada di zona nyaman terus memacu diri untuk menjadi lebih baik lagi, apalagi dunia ini terus berkembang jadi kalo kita istilahnya jalan di tempat otomatis kita akan tertinggal jadi sebisa mungkin menjadi seorang guru harus mengikuti perkembangan. Padahal kan kita bisa mencari referensi2 atau mengembangkan metode ajar yang akan saya gunakan.

### **16. Manfaat mengikuti kegiatan pkb ini?**

Tentunya banyak sekali yah terutama untuk diri saya sendiri, untuk sekolah untuk rekan2 disini sudah bisa berbagi tentang apa yang sudah saya dapatkan dan juga ke siswa saya, saya dalam mengajar tidak monoton dulu sebelum mengikuti pelatihan cenderung monoton kita yang mendominasi sekarang kan alhamdulillah sudah ada timbal balik jadi bukan guru yang memonopoli, apalagi sekarang kurikulum merdeka jadi yah ini pkb saling berkaitan erat

### **17. Bagaimana perencanaan pkb yang ibu susun?**

Kalau perencanaan itu kan yang pertama saya sering melakukan evaluasi diri dan refleksi diri nah itukan kita sebagai guru di tuntutan untuk melakukan evaluasi di

akhir pembelajaran nah hasil dari wawancara murid bisa saya jadikan refleksi saya oh disini kekurangan saya, saya juga sering sharing dengan kepala sekolah ada masukan bagusnya seperti ini itulah yang saya susun. Kalo ada peserta yang semangat dalam pembelajaran berarti bisa dikatakan berhasil metode pembelajaran. Apalagi kan tantangannya bagi guru itu hari ini semangat besoknya lagi kayaknya kurang2 lagi jadi harus mencari metode2 yang sesuai kan tidak mungkin mau menggunakan metode yang sama terus setiap hari dan juga di lihat kondisinya bisa jadi kita merencanakan di awal pembelajaran mau menggunakan metode pembelajaran seperti ini ternyata dalam proses pembelajaran tidak cocok lagi tidak sesuai dengan suasana hati peserta didik jadi kan otomatis kita merubah lagi strategi pembelajaran seperti itu harus pintar2 melihat suasana namanya juga anak sd itu sukanya bermain jadi kalo kita hanya berfokus menjelaskan biasanya juga saya hanya menjelaskan karena biasanya peserta didik itu tidak bisa serta merta mengerti jadi harus membutuhkan penjelasan, kalo merasa bosan lagi kita ajak bermain, ice breaking, bernyanyi untuk menarik kembali perhatiannya peserta didik seperti itu.

## RIWAYAT HIDUP



Alfina Damayanti, lahir pada 01 Oktober 2002 di Campurjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sunaim Muhammad Banjar dan Ibu Solehati. Pada 2004 penulis menempuh pendidikan pertamanya selama 1 tahun di Raudhatul Atfhal (RA) Desa Campurjo. Kemudian pada tahun 2009 menemukan sekolah pendidikan dasar di SDN 014 Sumberjo selama 6 tahun dan kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Wonomulyo selama 3 tahun hingga lulus pada tahun 2017. Tahun 2018 peneliti Kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 POLMAN dengan mengambil jurusan Agama dengan lama pendidikan 3 tahun hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.